

**PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DALAM MEMODERASI PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode
2017-2019)**

SKRIPSI



Oleh

MOHAMAD IKBAL AULIA AMIRULLOH

NIM: 17510112

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
DALAM MEMODERASI PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45
Periode 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh
MOHAMAD IKBAL AULIA AMIRULLOH
NIM: 17510112

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM
MEMODERASI PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Oleh

MOHAMAD IKBAL AULIA AMIRULLOH

NIM: 17510112

Telah disetujui pada tanggal 14 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



**Muhammad Sulhan, S.E., MM.
NIP. 19740604200604 1 002**

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



**Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP. 196708162003121001**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM
MEMODERASI PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019)
SKRIPSI**

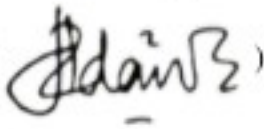


**OLEH
MOHAMAD IKBAL AULIA AMIRULLOH
NIM : 17510112**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 30 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:


1. Ketua
Mardiana, S.E., MM.
NIP. 19740519201608012045
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Muhammad Sulhan, S.E., MM.
NIP. 197406042006041002
3. Penguji Utama
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si.
NIP. 196702271998032001

Tanda Tangan

: ()
: ()
: ()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,


Drs. Agus Sucipto, MM., CRA.
NIP. 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Ikbal Aulia Amirulloh

NIM 17510112

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk meemnuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 11 Juni 2021

Hormat Saya,



Mohamad Ikbal Aulia Amirulloh.

NIM: 17510112

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan, karya skripsi ini saya persembahkan untuk :

Seluruh keluarga saya tercinta terutama Bapak dan Ibu yang telah sabar mendidik dan mendoakan demi kebaikan dan kesuksesan saya, serta adik, kakak dan segenap keluarga besar yang selalu mengerti dan memberikan motivasi serta doa bagi saya,

Untuk dosen dan karyawan yang telah membantu dalam menuntaskan jenjang pendidikan saya : ,

Sahabat Suka dan duka Willy, Langgeng, Rey, Bima, Afta, Amjad, Afas, Reza.

Teman-teman manajemen angkatan 2017 yang selalu memberi warna dalam masa perkuliahan saya, terkhusus untuk manajemen C 2017,

Seluruh rekan Ucok Home, serta seluruh rekan Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang.

Semoga Allah selalu menyertakan rahmat dan kebaikan pada mereka semua

Aamiin.....

MOTTO

“Aku adalah Aku”

KATA PENGANTAR



Segala puji sukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “PERANAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019)” dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Puji Endah Purnamasari, SE., MM. selaku Wali Dosen.
5. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Mualana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku Bapak Moch Adhi dan Ibu Chotijah yang senantiasa

memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.

8. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa serta dukungan baik moril dan spiritual.
9. Seluruh teman-teman perjuanganku, Willy Wibowo Putra, Muhammad Nur Achmad Langgeng Widodo, Reynaldi Dwi Prastio, Bima Pralistya Ababil, Afta Maulfi C, Amjad Hibatullah, Muhammad Ahfasy Firdaus, Reza Adi Novit yang telah berjuang bersama-sama untuk memperoleh gelar Sarjana serta yang senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya untuk menemani dan memberikan semangat serta doa dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2017 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Zidan, Iqbal, Okta, Dea, Melisa, Zulfa, Muzzaki, Fajar, Afif, Ilma, Iqrafil, Feri, Fitrah, Namira, Intan, Putra dan Arif yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi semangat.
12. Seluruh rekan Ucok Home, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna meningkat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, 14 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab).....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Batasan Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis	49
2.2.1 Nilai Perusahaan	49
2.2.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan ..	56
2.2.2 Profitabilitas.....	59
2.2.3 Solvabilitas	63
2.2.4 Ukuran Perusahaan	69

2.2.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	71
2.2.5.1 Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ..	72
2.2.5.2 Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	73
2.2.5.3 Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	75
2.2.5.4 Teori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	76
2.2.5.5 Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan....	78
2.2.5.6 Pandangan Islam Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	80
2.3 Kerangka Konseptual	82
2.4 Hipotesis Penelitian	85
BAB III METODE PENELITIAN	93
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	93
3.2 Lokasi penelitian	93
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	93
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	94
3.5 Data dan Jenis Data	97
3.6 Teknik Pengumpulan Data	97
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	98
3.8 Teknik Analisis Data.....	102
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	112
4.1 Hasil Penelitian	112
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	112
4.1.2 Analisis Deskriptif	114
4.1.2.1 Profitabilitas.....	114
4.1.2.2 Solvabilitas	115
4.1.2.3 Ukuran Perusahaan	116
4.1.2.4 Nilai Perusahaan	117
4.1.2.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	119
4.1.3 Uji Statistik Deskriptif	120
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	121
4.1.4.1 Uji Normalitas.....	122

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	123
4.1.4.3 Uji Multikolinieritas.....	124
4.1.4.4 Uji Autokorelasi	125
4.1.5 Uji Regresi Linier Berganda	126
4.1.6 Uji Regresi Moderasi/Moderated Regression Analysis (MRA)	130
4.2 Pembahasan	136
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	136
4.2.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	136
4.2.1.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan	138
4.2.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	140
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi Oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahan (CSR).....	143
4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi Oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahan (CSR).....	145
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi Oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahan (CSR).....	148
BAB V PENUTUP.....	150
5.1 Kesimpulan.....	150
5.2 Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Fenomena Variabel ROA, ROE, DER, DR, SIZE, Tobin's Q dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	95
Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria	96
Tabel 3.3 Kaidah Durbin dan Watson.....	106
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif	121
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov	122
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan Uji VIF.....	125
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson...	125
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier	126
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linier	129
Tabel 4.7 Hasil Regresi Moderasi	131
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Moderasi.....	135

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konsep	83
Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik Normal	123
Gambar 4.2	P-P Plot Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatter Plot ZPRED dan SRESID	124

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1	Perkembangan ROA dan ROE Perusahaan Indeks
	LQ45 Tahun 2017-2019 114
Grafik 4.2	Perkembangan DR dan DER Perusahaan Indeks
	LQ45 Tahun 2017-2019 116
Grafik 4.3	Perkembangan Ukuran Perusahaan Indeks LQ45 Tahun
	2017-2019 117
Grafik 4.4	Perkembangan Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun
	2017-2019 118
Grafik 4.5	Perkembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)
	Indeks LQ45 Tahun 2017-2019 120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel Penelitian
Lampiran 2	Hasil Uji Deskriptif
Lampiran 3	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran 4	Hasil Uji Regresi Linier
Lampiran 5	Hasil Uji Regresi Moderasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 7	Bukti Konsultasi
Lampiran 8	Biodata Peneliti
Lampiran 9	Cek <i>Plagiarism</i>

ABSTRAK

Mohamad Ikbal Aulia Amirulloh. 2021, SKRIPSI. Judul: “Peranan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Memoderasi Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019)”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

Seorang investor dalam menanamkan modalnya tentu akan memilih perusahaan dengan nilai yang tinggi. Nilai perusahaan tersebut dicerminkan oleh tinggi rendahnya harga saham yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas. masyarakat saat ini cenderung memilih perusahaan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar karena dengan mendukung perusahaan tersebut secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi dalam memelihara lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan juga mengetahui peranan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasinya adalah 135 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* dan dihasilkan sampel sebanyak 25 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Analisis menggunakan regresi linear berganda dan MRA (Moderated Regression Analysis) dengan menggunakan software SPSS versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan profitabilitas dengan proksi ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas dengan proksi DR, DER serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) CSR mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 3) CSR mampu memoderasi hubungan pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan, 4) CSR mampu memoderasi hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Mohamad Ikbal Aulia Amirulloh. 2021, Thesis. Title: “The Role of Corporate Social Responsibility in Moderating Profitability, Leverage, and Firm Size on Firm Value (Study of Companies Listed in the LQ45 Index for the 2017-2019 Period)”

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., MM.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, Firm Size, Firm Value

An investor in investing their capital will certainly choose a company with a high value. The value of the company is reflected by the high and low share prices which are influenced by the company's financial performance such as profitability, company size, and leverage. Today's society tends to choose companies that are responsible and care about the surrounding environment because by supporting these companies, the community indirectly participates in maintaining the surrounding environment. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, solvency, firm size on firm value and also to know the role of corporate social responsibility in moderating the relationship between profitability, leverage, firm size, and firm value.

This research is quantitative. The population is 135 LQ45 index companies listed on the IDX in 2017-2019. The sampling method used the purposive sampling method and the resulting sample of 25 LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Analysis using multiple linear regression and MRA (Moderated Regression Analysis) using SPSS software version 24.

The results show that: 1) Profitability with ROA proxy has a positive but not significant effect, while profitability with ROE proxy has a negative but not significant effect on firm value. Solvency with proxies DR, DER, and firm size have a negative but not significant effect on firm value. 2) CSR is able to moderate the relationship between the influence of profitability on firm value, 3) CSR is able to moderate the relationship between the influence of solvency on firm value, 4) CSR is able to moderate the relationship between firm size and firm value.

نبذة مختصرة

محمد إقبال أولياء أمير الله. 2021 ، أطروحة. العنوان: "دور المسؤوليات

المسؤولية الاجتماعية للشركات في تعديل الربحية والملاءة المالية وحجم الشركة مقابل قيمة الشركة
الكلمات للفترة (2017-2019) "المشرف: محمد سلحان ، م LQ45 (دراسة عن الشركات المدرجة في مؤشر
الرئيسية: المسؤولية الاجتماعية للشركات ، الربحية ، الملاءة المالية ، حجم الشركة وقيمة الشركة

المستثمر في استثمار رأس ماله سيختار بالتأكيد شركة ذات قيمة عالية. تنعكس قيمة الشركة من
خلال أسعار الأسهم المرتفعة والمنخفضة التي تتأثر بالأداء المالي للشركة مثل الربحية وحجم الشركة والملاءة
المالية. يميل مجتمع اليوم إلى اختيار الشركات المسؤولة وتهتم بالبيئة المحيطة لأنه من خلال دعم هذه الشركات ،
يشارك المجتمع بشكل غير مباشر في الحفاظ على البيئة المحيطة. الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير الربحية
والملاءة وحجم الشركة على قيمة الشركة وأيضاً معرفة دور المسؤولية الاجتماعية للشركات في تعديل العلاقة بين
الربحية والملاءة وحجم الشركة وقيمة الشركة.

IDX مدرجة في LQ 45 هذا البحث هو بحث كمي. يبلغ عدد السكان مائة وخمسة و ثلاثون شركة بمؤشر
في 2017-2019. استخدمت طريقة أخذ العينات طريقة أخذ العينات الهادفة والعينة الناتجة المؤلفة من 25 شركة
المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2017-2019. التحليل باستخدام الانحدار الخطي LQ45 من شركات مؤشر
SPSS تحليل الانحدار المتوسط) باستخدام الإصدار 24 من برنامج MRA المتعدد و

لها تأثير إيجابي ولكن ليس معنوي ، في حين أن ROA أظهرت النتائج ما يلي: (1) الربحية مع وكيل
DER و DR لها تأثير سلبي ولكن ليس معنوياً على قيمة الشركة. الملاءة مع الوكلاء ROE الربحية مع وكيل
وحجم الشركة لها تأثير سلبي ولكن ليس معنوياً على قيمة الشركة. (2) المسؤولية الاجتماعية للشركات قادرة على
تعديل العلاقة بين تأثير الربحية على قيمة الشركة ، (3) المسؤولية الاجتماعية للشركات قادرة على تعديل العلاقة بين
تأثير الملاءة المالية على قيمة الشركة ، (4) المسؤولية الاجتماعية للشركات قادرة على تعديل العلاقة بين حجم الشركة
والشركة القيمة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi global mengalami perlambatan pertumbuhan pada tahun 2019. *World Economic Outlook* memperkirakan ekonomi global tumbuh 2,9% *Year on Year*, lebih lambat dibandingkan tahun 2018 sebesar 3,6% *Year on Year* (Bank Indonesia, 2020). Namun, sejumlah indikator makro di Indonesia menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan yang positif. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia dipertahankan di atas 5% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Berdasarkan data tersebut, masyarakat seharusnya sudah sadar akan besarnya potensi yang dimiliki Indonesia untuk melakukan investasi di berbagai sektor perusahaan. Investasi sudah menjadi suatu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan industri, dalam industri ini pihak yang memiliki modal lebih banyak akan menanamkan modalnya dalam wujud permodalan nyata maupun investasi finansial. Fahmi (2012: 4) menjelaskan pendanaan nyata merupakan suatu bentuk pendanaan yang menyertakan aktiva berwujud, seperti mesin, bangunan, tanah, dan pabrik. Sementara investasi finansial merupakan bentuk permodalan yang melibatkan kesepakatan tertulis, seperti obligasi dan saham. Pemilik modal yang berinvestasi di pasar modal dapat membantu industri-industri yang mengalami permasalahan keuangan di Indonesia melalui pasar modal yang sekarang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) dan dapat menjadi perantara antara penanam modal dan industri, dengan tetap memperhatikan persyaratan yang telah diberlakukan Badan Pengawas Pasar modal.

Sebelum menanamkan modalnya, Para investor menganalisis terlebih dahulu bagaimana sisi eksternal maupun internal dalam perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang dituju dapat memberikan *Return* yang menguntungkan atau tidak. Hal seperti itu dapat dilihat melalui indikator nilai perusahaan. Eksekutif perusahaan dituntut mampu mengarahkan secara efektif agar mencapai nilai perusahaan yang baik sehingga akan berlimpah investor yang memiliki minat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Tingginya harga saham perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Devi Kurnia dalam Moniaga dalam Khalim, 2018). Maka dari itu, memaksimalkan kinerja perusahaan sangatlah penting karena sama halnya dengan kesejahteraan pemegang saham dan pemilik perusahaan sehingga otomatis tujuan perusahaan tercapai.

Nilai perusahaan merupakan biaya yang wajib dibayar oleh calon investor saat perusahaan tersebut dijual. Manajer dapat menjadi harga saham sebagai indikator dalam proses menaikkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik dan investor (Wardani, 2009). Tinggi atau rendahnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh performa finansial perseroan. Suatu perusahaan harus memiliki tingkat pengelolaan finansial yang bagus agar memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya sehingga mempunyai tingkat *Return* investasi yang baik. Korelasi dari situasi pasar, performa intern perusahaan, dan sikap pemodal akan memastikan nilai suatu perusahaan, yang akan tergambar dari harga saham perseroan bersangkutan di pasar modal (Mardiyanto, 2009: 183).

Beberapa indikator yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (*Price To Book Value*), Tobin's Q, dan *Price Earning Ratio* (PER) (Weston & Copeland, 1997: 244). Penelitian ini memanfaatkan proksi Tobin's Q. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ditambah total hutang terhadap total aset. Jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi, maka akan membuat investor keuntungan menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena prospek perusahaan akan baik kedepannya. Dengan semakin banyaknya minat investor, permintaan akan meningkat, kemudian harga saham akan meningkat (Putri & Ukhriyawati, 2016: 54). Faktor yang menentukan harga saham sebagai representasi dari nilai perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor internal, eksternal dan teknikal perusahaan. Faktor internal maupun eksternal merupakan faktor yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan oleh investor sedangkan faktor teknikal lebih bersifat teknis dan psikologis (Sudiyatno, 2010). Faktor terpenting dalam menaikkan nilai suatu perseroan adalah performa finansial yang baik karena manajemen keuangan dilaksanakan secara efektif. Performa finansial dapat diketahui melalui keterangan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan finansial perseroan (Sari & Baskara, 2019: 14).

Menurut Murhadi (2013: 1), menganalisis kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan sebelum mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan sangat berguna untuk melihat dan menganalisis informasi keuangan perusahaan, sehingga pemodal tidak akan keliru dalam memilih perseroan yang akan dibeli sahamnya. Investor

biasanya akan membeli saham pada perusahaan yang memiliki performa finansial baik yang dapat menggambarkan harapan bagus di masa depan. Eksekutif keuangan memiliki tugas untuk mengendalikan finansial perusahaan sebaik mungkin agar performa finansial perusahaan baik sehingga menyebabkan nilai perusahaan meningkat lalu harga saham meningkat, serta banyak pemilik modal tertarik.

Berlandaskan hasil penelitian ilmiah, kajian performa keuangan menggunakan rasio keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya solvabilitas dan profitabilitas. Solvabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perseroan dalam menyelesaikan kewajibannya. Jika nilai solvabilitas rendah maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan jika nilai solvabilitas tinggi maka perusahaan memiliki indikator yang buruk dalam memenuhi kewajibannya. Nilai solvabilitas yang tinggi dapat berdampak pada jatuhnya nilai perusahaan karena perusahaan tidak kuasa melunasi kewajibannya apalagi untuk mensejahterakan para pemilik saham (Mery et al., 2017: 2013).

Terdapat beberapa metode untuk menghitung keuntungan dari suatu perseroan, diantaranya yaitu tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*), rasio ini menghitung kemampuan perseroan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Karena itu, *Return on Equity* berguna sebagai gambaran dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Mardiyanto, 2009: 64). kemudian yaitu *Return on Asset* (ROA), Nilai *Return on Asset* yang tinggi, menandakan bahwa semakin efisien pemakaian aset perseroan atau dapat dikatakan bahwa dengan jumlah aset yang sama dapat menghasilkan keuntungan

yang lebih besar (Sudana, 2009: 27). *Net Profit Margin* (NPM) juga merupakan rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan yang dilakukan perseroan (Sudana, 2009: 27).

Terdapat penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan oleh Zuhroh (2019) dan Ratri & Dewi (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara langsung memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Manoppo dan Arie (2016) membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hutang (*leverage*) merupakan salah satu hal penting dalam pendanaan perusahaan. Solvabilitas (*leverage*) berguna untuk mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan (Sudana, 2015: 23). Solvabilitas dapat diartikan sebagai penghitung dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Menurut Sudana (2009: 202), beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung solvabilitas perusahaan diantaranya yaitu *Debt Ratio* (Rasio hutang). Rasio hutang dapat berperan untuk mengukur proporsi biaya yang berasal dari hutang untuk membiayai aktiva perseroan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. Selain itu, Rasio untuk menghitung tingkat pemakaian hutang lain yaitu *Long-term Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menghitung perbandingan hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan (Sundjaja & Barlian, 2003: 141).

Dalam hutang, ada kewajiban tetap untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Namun bukan berarti jika perusahaan tidak memperhatikan kesulitan

keuangan akibat penggunaan hutang yang berlebihan atau bahkan kebangkrutan, maka perusahaan dapat menggunakan hutang tersebut dengan bebas. Dalam beberapa kasus, peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan, karena keuntungan menggunakan hutang lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat penelitian yang menguji pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan oleh Hasibuan et al. (2016), Anggraeni (2020) dan Wiksuana (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Chaleeda et al. (2019) menemukan hasil yang beragam pada hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Proksi Hutang jangka pendek kepada total aset dan hutang jangka panjang terhadap total aset menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara solvabilitas dan nilai perusahaan, yang mendukung teori arus kas bebas. Total hutang terhadap total aset dan total hutang terhadap total ekuitas menunjukkan hubungan negatif dengan nilai perusahaan, mendukung *teori trade-off order*. Ini membuktikan bahwa meskipun ada manfaat hutang, ada juga biaya hutang yang harus dipertimbangkan. Biaya hutang Pembiayaan muncul dari peningkatan kemungkinan kebangkrutan karena pembiayaan hutang membuat perusahaan memiliki bunga tetap berkala dan pembayaran pokok. Total hutang terhadap total ekuitas terbukti tidak signifikan dan negatif terkait dengan Tobin's Q, menyiratkan bahwa jatuh tempo hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung.

Untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu perseroan bisa dilihat menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa untuk mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perseroan maka semakin sulit perusahaan mendapatkan sumber pembiayaan eksternal dan internal (Hermuningsih, 2012). Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkembang sehingga pemilik modal dapat merespon secara positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Besar kecilnya suatu perusahaan adalah besarnya perusahaan yang dilihat dari tingkat penjualan, jumlah aset, dan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan besar memiliki basis *stakeholder* yang lebih besar, sehingga dibandingkan dengan perusahaan kecil, berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar pada kepentingan publik (Yanti & Darmayanti, 2019). Besarnya skala perusahaan akan sangat erat kaitannya dengan keputusan keuangan yang akan dijalankan perseroan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Riyanto (2011: 299), perseroan besar dengan jumlah saham yang besar pula tidak akan berdampak pada pihak dominan yang kehilangan kendali atas perusahaan, oleh karena itu dibandingkan dengan perusahaan besar, perusahaan besar lebih cenderung mengeluarkan perusahaan dalam hal memenuhi kebutuhan perusahaan. Saham baru untuk memenuhi kebutuhan perusahaan kecil. Umumnya perusahaan besar condong lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk memperoleh sumber pembiayaan yang dapat menaikkan nilai perusahaan (Pramana & Mustanda, 2016). Untuk mengetahui indikator ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan yang dapat dipergunakan

untuk kegiatan operasional perusahaan titik ukuran perusahaan dapat diukur dengan proksi Ln. Total Aset.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan oleh Rudangga & Sudiarta (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Meidiawati & Mildawati (2016) dan Chumaidah & Priyadi (2018), membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2015 : 12), Isu mengenai tanggung jawab sosial di Indonesia sudah berkembang sejak dahulu namun perhatian dan pelaksanaannya baru mulai berkembang beberapa tahun terakhir dan dilakukan oleh beberapa perusahaan tertentu saja. Tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*), merupakan tanggung jawab sebuah institusi perseroan terhadap konsekuensi dari kebijakan-kebijakan dan aktivitasnya kepada lingkungan dan masyarakat. Dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemodal perseroan yang tergambar pada harga saham bagi perseroan yang telah *go public*, perusahaan dilarang mengindahkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengatur Tanggung jawab sosial dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal dan UU Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam penelitian ini merupakan variabel moderating yang dapat memperlemah atau meningkatkan hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai

perusahaan. Wulandari dan Wiksuana (2017) melakukan penelitian mengenai hal ini. Penelitian mereka menunjukkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel moderasi dapat memperlemah pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, tetapi dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Mufidah dan Purnamasari (2018) membuktikan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan tidak memoderasi relasi profitabilitas dengan indikator *Return on asset* dengan nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas dengan indikator *Return on equity* dengan perusahaan. Penelitian Chumaidah dan Priyadi (2018) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang menggunakan indikator Tobin's Q.

Salah satu Indeks yang dikenal oleh banyak investor adalah Indeks Likuid 45 (LQ45), indeks saham tersebut memiliki daftar yang aktif dan likuid dibandingkan daftar saham pada indeks lainnya. Indeks LQ45 adalah indeks yang diamati kinerjanya oleh investor karena dipercaya dapat memberikan *Return* yang tinggi dan dianggap dapat memberikan *Return* saham yang cukup tinggi dikarenakan saham-saham yang berada di Indeks tersebut merupakan saham-saham yang unggul.

Fenomena yang terjadi dalam kurun waktu tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Fenomena Variabel ROA, ROE, DER, DR, SIZE, Tobin's Q dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan LQ45 Periode 2017-2019

Tahun	ROA (%)	ROE(%)	DER (x)	DR(x)	SIZE	Nilai Perusahaan	CSR
2019	10.01	21.98	2.22	0.51	32.60	2.29	0.25
2018	10.97	24.70	2.18	0.50	32.52	2.57	0.26
2017	11.33	25.42	2.14	0.50	32.38	3.00	0.26

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas pada periode 2017-2020, ROA, ROE dan Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q mengalami tren penurunan. Sedangkan variabel DER mengalami trend meningkat. Variabel *Debt Ratio* dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan cenderung stabil. Meskipun perekonomian Indonesia mampu mencapai pertumbuhan sebesar 5% pada tahun 2019, nilai perusahaan indeks LQ45 tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018.

Melihat hubungan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan serta melihat latar belakang masalah dan perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik menguji kembali dengan menggabungkan beberapa variabel dari

penelitian terdahulu dengan judul **“Peranan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, jadi dapat dinyatakan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka motif dari penelitian ini yaitu :

1. Memahami relevansi pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan atas nilai perusahaan.
2. Memahami kemampuan *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi relasi antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
3. Memahami kemampuan *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi keterkaitan solvabilitas dengan nilai perusahaan.

4. Memahami kemampuan *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi koneksi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu-ilmu yang didapatkan selama kuliah dan dapat dijadikan pedoman untuk kajian-kajian ilmiah selanjutnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan akan hal yang bersifat praktis teoritis dalam kehidupan nyata serta dapat memberikan keluasaan wawasan keilmuan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan/evaluasi terhadap perseroan sehingga dapat dijadikan bahan rekomendasi dalam pengambilan keputusan untuk menambah wawasan keilmuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini mampu memberikan wawasan di bidang manajemen keuangan dan meletakkan dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2017 sampai 2019 dikarenakan laporan keuangan tahun 2020 belum terpublikasikan. Selain itu variabel penelitian hanya mencakup variabel

profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan oleh Zuhroh (2019) dan Ratri & Dewi (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara langsung memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Manoppo dan Arie (2016) membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat penelitian yang menguji pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan oleh Hasibuan et al. (2016), Anggraeni (2020) dan Wiksuana (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Chaleeda et al. (2019) menemukan hasil yang beragam pada hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Proksi Hutang jangka pendek kepada total aset dan hutang jangka panjang terhadap total aset menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara solvabilitas dan nilai perusahaan, yang mendukung teori arus kas bebas. Total hutang terhadap total aset dan total hutang terhadap total ekuitas menunjukkan hubungan negatif dengan nilai perusahaan, mendukung teori *trade-off order*. Ini membuktikan bahwa meskipun ada manfaat hutang, ada juga biaya hutang yang harus dipertimbangkan. Biaya hutang Pembiayaan muncul dari peningkatan kemungkinan kebangkrutan karena pembiayaan hutang membuat perusahaan memiliki bunga tetap berkala dan pembayaran pokok. Total hutang

terhadap total ekuitas terbukti tidak signifikan dan negatif terkait dengan Tobin's Q, menyiratkan bahwa jatuh tempo hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung.

Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan oleh Rudangga & Sudiarta (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Meidiawati & Mildawati (2016) dan Chumaidah & Priyadi (2018), membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Wulandari dan Wiksuana (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel moderasi dapat meringankan dampak profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak dapat meringankan dampak ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Mufidah dan Purnamasari (2018) membuktikan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan tidak memoderasi relasi *return on asset* dengan nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan memperkuat kaitan *return on equity* dengan perusahaan. Tata Kelola dan Nilai perusahaan yang bagus tidak memoderasi keterkaitan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Raningsih dan Artini (2018) membuktikan

bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Tanggung jawab sosial ekonomi dan sosial perusahaan memperlemah dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap aspek lingkungan tidak mengurangi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Rujukan Penelitian	Variabel yang Digunakan	Metode	Hasil
1.	Sri Harningsih, Henri Agustin, Mia Angelina Setiawan (2019). <i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.</i>	Variabel Dependen : tobin's Q Variabel Independen : ROA, GRI G4, Variabel Moderasi: DPR	Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan

				kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2.	Ni Made Intan Wulandari dan I Gusti Bagus Wiksuana (2017). <i>Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.</i>	<p>Variabel Dependen : tobin's q</p> <p>Variabel Independen : ROA, DER, SIZE</p> <p>Variabel Moderasi: GRI</p>	Moderated Regression Analysis (MRA)	Penelitian ini menemukan bahwa leverage (DER) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai

				variabel pemoderasi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3.	Chumaidah dan Maswar Patuh Priyadi (2018). <i>Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi.</i>	<p>Variabel Dependen : tobin's q</p> <p>Variabel Independen : ROA, SIZE</p> <p>Variabel Moderasi: CSDI</p>	Metode Analisis Regresi Linier Berganda.	Variabel profitabilitas, <i>corporate social responsibility</i> , profitabilitas yang dimoderasi oleh <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan variabel

				yang lain, ukuran perusahaan serta yang dimoderasi oleh <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
4.	Faudia Forma Y dan Lailatul Amanah (2018). <i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi.</i>	<p>Variabel Dependen : PBV</p> <p>Variabel Independen : ROA</p> <p>Variabel Moderasi: CSDI</p>	Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi

				<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) menunjukkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan bahwa pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) bukan merupakan pemoderasi antara Return On Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
5.	Karina Meidiawati dan Titik Mildawati (2016). <i>Pengaruh Size, Growth,</i>	Variabel Dependen : PBV	Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear	(1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai

	<i>Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.</i>	Variabel Independen : ROE, SIZE, GROWTH, DER, DPR	Berganda, Uji T Dan Uji F.	perusahaan. (2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	Veronica Hasibuan, dkk (2016). <i>Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan</i> (Studi pada	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen :	Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji T Dan	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Debt Ratio (DR), Return On Equity (ROE) dan Earning Per

	Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015).	ROE, EPS, Debt Ratio, DER	Uji F.	Share (EPS) secara berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Tobin's Q). Secara parsial terdapat pengaruh signifikan DER, DR, dan ROE terhadap Tobin's Q namun variabel EPS menunjukkan tidak signifikan.
7.	Reza Arie Pradita dan Bambang Suryono (2019). <i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social</i>	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen : ROA, SIZE	Analisis Regresi Linier Berganda dan Moderated Regression Analysis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian pada

	<i>Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.</i>	Variabel Moderasi: CSR	(MRA)	variabel ukuran perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, analisis variabel moderasi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat memoderasi ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR merupakan variabel pemoderasi.
8.	Nur Mufidah dan Puji Endah Purnamasari (2018). <i>Pengaruh</i>	Variabel Dependen : PBV	Analisis Regresi Linier Berganda dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas

	<p><i>Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating.</i></p>	<p>Variabel Independen : ROA, ROE</p> <p>Variabel Moderasi: GCG, CSR</p>	<p>Moderating Regression Analysis (MRA)</p>	<p>memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak memoderasi hubungan <i>return on asset</i> dengan nilai perusahaan, Tanggung jawab sosial perusahaan memperkuat hubungan Return On <i>equity</i> dengan perusahaan. nilai dan Tata Kelola perusahaan yang baik tidak memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan.</p>
--	---	--	---	---

9.	Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016). <i>Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.</i>	<p>Variabel Dependen : PBV</p> <p>Variabel Independen : DER, SIZE, ROI, NPM, ROE</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Manajemen</p>
----	--	--	---	---

				<p>perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat meningkatkan harga saham dan berdampak pada nilai perusahaan pada para investor.</p>
10.	<p>Ogolmagai, N. (2013). Leverage pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur yang go public di Indonesia.</p>	<p>Variabel Dependen : Tobin's Q</p> <p>Variabel Independen : DER, DR</p>	Metode OLS	<p>Hasil penelitian menunjukkan (1) secara bersama DER dan DR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai</p>

				perusahaan. (3) DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
11.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016). <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.</i>	Variabel Dependen : PBV Variabel Independen : DER, SIZE, ROE	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
12.	Mei Diah Putri Anggraeni (2020). <i>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan</i>	Variabel Dependen : PBV	Moderated Regression Analysis	1) Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan

	<p><i>Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.</i></p>	<p>Variabel Independen : DER, CR, ROA</p> <p>Variabel Moderasi: DPR</p>	(MRA)	<p>terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 2) Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 3) Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 4) Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai</p>
--	--	---	-------	--

				perusahaan.
13.	Ni Kadek Raningsih dan Luh Gede Sri Artini (2018). <i>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.</i>	<p>Variabel Dependen : PBV</p> <p>Variabel Independen : ROA</p> <p>Variabel Moderasi: CSR</p>	Moderated Regression Analysis (MRA)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. CSR Ekonomi dan Sosial memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR Lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Implikasi praktis yang dapat diberikan dari temuan</p>

				<p>penelitian ini adalah kajian ini dapat dijadikan acuan dasar dalam memotivasi perusahaan untuk lebih meningkatkan total aset perusahaan karena aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.</p>
14.	<p>Aji, M. N., & Pangestuti, I. R. D. (2012). <i>Analisis Faktor-Faktor yang</i></p>	<p>Variabel Dependen : PER</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>return on equity</i></p>

	<p><i>Mempengaruhi Price Earning Ratio</i></p> <p><i>(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>ROE, DER, DPR, SIZE, CR, PBV</p>		<p>(ROE) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>price earning ratio</i>, <i>price to book value</i> (PBV) dan <i>firm size</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> saham perusahaan manufaktur. Sedangkan Variabel <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>dividend payout ratio</i> (DPR) dan <i>current ratio</i> (CR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>price earning ratio</i></p>
--	--	--	--	--

				saham perusahaan manufaktur.
15.	Idah Zuhroh (2019). <i>The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage.</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Tobin's Q</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>ROA, <i>Current Ratio</i>, SIZE</p> <p>Variabel Mediasi:</p> <p>DER</p>	Teknik Analisis Jalur (Path Analysis)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas (ROA) yang secara langsung memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan variabel likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh negatif, meskipun tidak signifikan. Hasil pengujian membuktikan bahwa <i>leverage</i></p>

				merupakan variabel yang memediasi pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
16.	Chen, S. Y., & Chen, L. J. (2011). <i>Capital structure determinants: An empirical study in Taiwan</i> .	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Tobin's Q</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>ROA, GROWTH, SIZE, struktur modal, struktur aset</p>	<p>The Panel Smooth Transition Regression (PSTR) Model</p>	<p>menyatakan bahwa growth opportunity dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, profitabilitas dan struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, <i>growth opportunity</i> dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap</p>

				nilai perusahaan dan profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
17.	Dewi Sukmawardini dan Anindya Ardiansari (2018). <i>The Influence Of Institutional Ownership. Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value.</i>	<p>Variabel Dependen : PBV</p> <p>Variabel Independen : ROA, ROE, <i>Current Ratio</i>, DPR, DER, Institutional Ownership</p>	<p>Analisis Statistik Deskriptif dan Multiple Regression Analysis</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ROA dan DPR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan DER berpengaruh berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>

18.	William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan (2016), <i>Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines.</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Tobin's Q</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>ROA</p>	<p>Analisis Regresi</p> <p>Berganda</p>	<p>Profitabilitas bisa mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Artinya peningkatan kinerja perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.</p> <p>Hasilnya menunjukkan bahwa memiliki nilai perusahaan yang baik menarik lebih banyak investor dan kepentingan pihak lain untuk mengambil bagian perusahaan. Jadi, penting untuk terlebih dahulu menentukan nilai perusahaan</p>
-----	--	---	---	--

				perusahaan untuk investasi yang andal.
19.	Md. Aminul Islam Chaleeda, dkk (2019). <i>The Effects of Corporate Financing Decisions on Firm Value in Bursa Malaysia.</i>	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen : Leverage	Analisis Regresi Data Panel	Penelitian ini menemukan hasil yang beragam pada hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Proksi Hutang jangka pendek kepada total aset dan hutang jangka panjang terhadap total aset menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara leverage dan nilai perusahaan, yang mendukung teori arus kas bebas. Total hutang terhadap total

				<p>aset dan total hutang terhadap total ekuitas menunjukkan hubungan negatif dengan nilai perusahaan, mendukung teori trade-off order. Ini membuktikan bahwa meskipun ada manfaat hutang, ada juga biaya hutang yang harus dipertimbangkan. Biaya hutang Pembiayaan muncul dari peningkatan kemungkinan kebangkrutan karena pembiayaan hutang membuat perusahaan memiliki bunga tetap berkala dan</p>
--	--	--	--	---

				pembayaran pokok. Total hutang terhadap total ekuitas terbukti tidak signifikan dan negatif terkait dengan Tobin's Q, menyiratkan bahwa jatuh tempo hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung.
20.	Mey Rina Putri Andika Sari dan Nur Handayani (2016). <i>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi.</i>	Variabel Dependen : PBV Variabel Independen : SIZE, ROE, DER	Analisis Regresi Linier Berganda	(1) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

				<p>perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang artinya pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar. (3) leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio leverage tidak terlalu tinggi maka perusahaan lebih menggunakan internal</p>
--	--	--	--	---

				financing.
21.	Ibrahim, M. (2017). <i>Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model.</i>	<p>Variabel :</p> <p>Tobin's Q</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>SIZE, GROWTH, struktur aset, profitabilitas,</p>	<p>Analisis Regresi</p> <p>Data Panel</p>	<p>Hasilnya memvalidasi prediksi teori pecking order dalam hal profitabilitas dan <i>trade-off</i> dalam kasus tangibility dimana volatilitas pendapatan gagal sesuai dengan teori <i>trade-off</i> dan nilai perusahaan menggunakan model Tobin's Q sehubungan dengan data Nigeria. Mengingat temuan dan kesimpulan di atas, oleh karena itu direkomendasikan bahwa regulator, dewan dan manajemen</p>

				perusahaan harus selalu mempertimbangkan variabel di atas sebagai dasar untuk keputusan pembiayaan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal.
22.	Rahma Frida Ratri and Murdiyati Dewi (2017). <i>The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII)</i> .	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen : ISRI, ROA, PROPER	Teknik Analisis Jalur (Path Analysis)	(1) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR (Islamic Social Reporting), (4) kinerja lingkungan

				berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, (5) Pengungkapan ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (6) Pengungkapan ISR dapat memediasi pengaruh kinerja keuangan dan lingkungan nilai perusahaan.
23.	David Onguka, Erasmus S. Kaijage, Cyrus M. Iraya & Sifunjo E. Kisaka (2018). <i>Impact of Corporate Control on Corporate Value: Evidence from Nairobi Securities Exchange.</i>	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen : ROA, CCI, DER	Uji Regresi Berganda dan Uji Regresi Multivariat	Hasil studi menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan antara pengendalian perusahaan dan nilai perusahaan.

24.	William Sucuahi dan Jay Mark Cambarihan (2016). <i>Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines.</i>	<p>Variabel Dependen :</p> <p>Tobin's Q</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>Profitabilitas</p>	Uji Regresi Berganda	<p>Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas bisa mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Artinya peningkatan kinerja perusahaan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.</p> <p>Hasilnya menandakan bahwa nilai perusahaan yang baik menarik lebih banyak investor dan kepentingan pihak lain untuk mengambil bagian perusahaan. Jadi, penting untuk terlebih dahulu</p>
-----	--	--	----------------------	--

				menentukan nilai perusahaan perusahaan untuk investasi yang andal.
25.	Cortez Michael Angelo & Stevie Susanto. (2012). The Determinants Of Corporate Capital Structure : Evidence From Japanese Manufacturing Companies.	<p>Variabel Dependen : PBV</p> <p>Variabel Independen : DER</p>	Ordinary Least Square	Studi tersebut menyimpulkan bahwa <i>financial leverage</i> adalah sumber keuangan yang lebih baik daripada ekuitas bagi perusahaan ketika ada kebutuhan untuk proyek jangka panjang. Namun, berbagai faktor ekonomi mungkin memiliki efek yang buruk pada daya laba perusahaan Nigeria, seperti penggunaan pembiayaan hutang di

				perusahaan tersebut dapat menghasilkan dampak negatif seperti kebangkrutan serta nilai perusahaan yang rendah.
26.	Ardina Zahrah Fajaria & Isnalita (2018). <i>The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable.</i>	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen : ROE, Current Ratio, DER, Total Assets growth (TAG). Variabel Moderasi: DPR	Regression Analysis Moderation (MRA)	perusahaan dengan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang tinggi terbukti meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan perusahaan dengan likuiditas dan solvabilitas yang tinggi terbukti mengurangi nilai perusahaan.
27.	Zaky Machmuddah, Dian Wulan Sari, St.	Variabel Dependen :	Path Analysis	Pengungkapan CSR berpengaruh

	Dwiarso Utomo (2020). <i>Corporate Social Responsibility, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia.</i>	Tobin's Q Variabel Independen : GRI G4 Variabel Moderasi: ROA		positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memoderasi keterkaitan antara CSR dan nilai perusahaan.
28.	Yuanyuan Hu, Shouming Chen, Yuexin Shao, Su Gao (2018). <i>CSR and Firm Value: Evidence from China.</i>	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen : CSR Variabel Moderasi: <i>State Ownership,</i> <i>Advertising Intensity</i>	Regresi Linier Berganda	CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan <i>Advertising Intensity</i> yang tinggi dapat memperlemah keterkaitan CSR dengan nilai perusahaan. <i>State Ownership</i> dapat memperkuat keterkaitan CSR dengan nilai perusahaan.

29.	Chune Young Chung, Sangjun Jung, Jason Young (2018). <i>Do CSR Activities Increase Firm Value? Evidence from the Korean Market.</i>	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen : CSRI	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara CSR dan nilai perusahaan.
30.	Tao Bing, Meng Li (2019). <i>Does CSR Signal the Firm Value? Evidence From China.</i>	Variabel Dependen : Tobin's Q Variabel Independen : Bloomberg's ESG score Variabel Pengendali: SIZE, ROE, Debt Ratio	Robustness Analysis	Hasil penelitian secara keseluruhan sampel menunjukkan CSR secara signifikan menurunkan nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Terdapat 21 penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan dengan menggunakan indikator rasio Tobin's Q, dan terdapat 9 penelitian terdahulu yang menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dengan menggunakan indikator selain rasio Tobin's Q. Terdapat 15 penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel independen yang menggunakan profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA), dan terdapat 11 penelitian terdahulu yang menggunakan variabel independen profitabilitas dengan menggunakan indikator rasio *Return on Equity* (ROE). Terdapat 5 penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel independen yang menggunakan solvabilitas dengan menggunakan indikator *Debt Ratio* (DR), dan terdapat 10 penelitian terdahulu yang menggunakan variabel independen solvabilitas dengan menggunakan indikator rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Terdapat 10 penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel independen yang menggunakan ukuran perusahaan dengan menggunakan indikator *Logaritma Natural*. Aset perusahaan. Terdapat 10 penelitian terdahulu yang memiliki persamaan variabel moderasi yang menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selain daripada itu terdapat perbedaan variabel dan juga studi kasus yang digunakan penelitian terdahulu.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Nilai Perusahaan

Perbedaan perseroan dengan lembaga sosial terletak pada prioritas perseroan terhadap laba, kelangsungan hidup, dan tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan pada perolehan laba, biasanya akan memfokuskan

operasinya untuk menaikkan nilai perusahaan sampai mencapai titik maksimal. Dalam kasus ini, nilai perusahaan adalah harga jual perseroan yang dianggap pantas oleh calon pemilik modal Sehingga calon investor mau membeli perseroan, seandainya suatu perusahaan akan dijual (Fuad, M, dkk, 2006: 23).

Menurut Gitosudarmo (2002) *dalam* Arif (2015) aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Menghindari Risiko Tinggi

Perusahaan harus menghindari tingkat resiko yang tinggi dalam melakukan aktivitas jangka panjang.. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek tersebut dalam jangka panjang berarti suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

b. Membayarkan Dividen

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi jika keadaan perseroan sudah mapan di mana Pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, Sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar, dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu

menarik Para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

c. Mengusahakan Pertumbuhan

Dalam mengembangkan penjualan, perusahaan harus memaksimalkan nilai perusahaan secara konsisten sehingga dapat mengusahakan peningkatan penjualan dan penghasilannya. Selain itu, menyelamatkan usaha dalam persaingan pasar.

d. Mempertahankan Tingginya Harga Saham

Manajer keuangan memberi perhatian utama pada harga saham di pasar. Hal tersebut agar manajer keuangan dapat mendorong masyarakat agar menanamkan modal mereka ke perusahaannya serta untuk memberikan kesejahteraan kepada para pemilik atau pemegang saham. Dengan pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat serta akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Rika dan Ishlahuddin (2008) *dalam* Permanasari (2010), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan

pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa nilai perseroan merupakan penilaian terkait dengan kinerja perseroan yang biasanya digambarkan oleh besarnya harga saham perusahaan. nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan beberapa metode seperti:

- 1) Tobin's Q, cara menghitung Tobin's Q adalah dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{(P)(N) + D}{TA}$$

Penjelasan: Q = Nilai perusahaan

P = Harga pasar saham

N = Jumlah harga saham yang beredar

D = Nilai buku hutang

TA= Total aktiva

- 2) *Earning Per Share* (EPS), mencerminkan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan untuk satu lembar saham. EPS dapat dihitung dengan

menggunakan rumus : $EPS = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$

- 3) *Price Book Value* (PBV), PBV dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Ekuitas Per Saham}}$$

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan Tobin's Q yang mengacu pada Smithers dan Wright (2007:37), menjelaskan bahwa salah satu opsi yang digunakan untuk menilai perusahaan

adalah dengan menggunakan indikator Tobin's Q. Profesor James Tobin (1967) merupakan orang yang mengembangkan rasio tersebut. Rasio ini dianggap konsep yang berharga karena menggambarkan estimasi pasar finansial saat ini tentang nilai hasil *Return* dari setiap dollar investasi yang berkembang dikit demi sedikit secara teratur. Nilai Tobin's Q di bawah satu, menggambarkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan keuntungan yang memberikan nilai yang lebih rendah daripada pengeluaran investasi hal ini tidaklah menarik bagi calon investor. Sebaliknya jika nilai Tobin's Q di atas satu, menggambarkan investasi dalam aset menghasilkan keuntungan yang memberikan nilai yang lebih baik daripada pengeluaran investasi hal ini akan merangsang investasi baru.

Tetapi realitanya, tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang meningkat tinggi karena khawatir jika harga saham perusahaan yang terlalu tinggi dan mengakibatkan investor kurang tertarik membelinya (Hermuningsih & Wardani, 2009). Pendapat diatas dibuktikan dengan adanya beberapa perseroan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham agar harga saham tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih dinamis. Dengan demikian sebuah saham perusahaan harus berada pada harga yang wajar, wajar dalam artian tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Apabila harga saham terlalu muda maka akan menimbulkan citra perusahaan yang buruk dikalangan para investor.

Terdapat beberapa pandangan dalam teori nilai perseroan. Beberapa teori ini berkaitan dengan keputusan nilai perusahaan diantaranya:

- a. Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perseroan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh Manajemen Perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perseroan-perseroan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perseroan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut dikarenakan adanya asimetri informasi antara perseroan dan pihak luar karena perseroan mengetahui lebih banyak mengenai perseroan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perseroan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perseroan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perseroan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satunya cara mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang terpercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian prospek perseroan di masa yang akan datang.

b. Teori Keagenan

Brigham dan Houston (2006) mendefinisikan bahwa teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan dimana manajer diberi

kekuasaan oleh pemilik saham untuk mengelola perusahaan. Teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi, yaitu:

a) Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian merupakan permasalahan antar anggota dalam organisasi, kriteria produktivitas menggunakan efisiensi dan adanya asimetri informasi antara dua pihak yaitu pihak pemegang saham dan pihak manajer.

b) Asumsi Tentang Informasi

Pandangan dalam asumsi ini adalah tentang informasi yang dapat diperjualbelikan seperti barang komoditi. Dalam arti lain, titik manajer harus mengeluarkan biaya agar mendapatkan informasi. Asumsi ini lebih cenderung mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan perusahaan dalam peningkatan nilai perseroan.

c) Asumsi Tentang Sifat Manusia

Asumsi ini berpandangan bahwa manusia memiliki sisi egois atau mementingkan diri sendiri. Selain itu terbatasnya rasionalitas dan tidak menyukai risiko.

Masing-masing pihak memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk dirinya sendiri. Pemilik tentu menginginkan return yang sesbesar-besarnya atas kinerja yang telah dilakukan. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki kepentingan atas

diri mereka sendiri. Pemegang atau pemilik saham diasumsikan hanya tertarik pada dividen yang bertambah sedangkan manajer perusahaan sebagai agen diasumsikan menerima kompensasi atas kinerja dengan syarat-syarat tertentu. Dengan demikian, letak perbedaan antara kepentingan pemilik atau pemegang saham dengan manajer adalah pada maksimalisasi manfaat. Perbedaan tersebut memicu konflik antar pemegang saham dan manajer perusahaan. Oleh karena itu, teori keagenan diasumsikan sebagai model yang digunakan dalam perumusan konflik antar pemegang saham yang memiliki peran sebagai pemilik perusahaan dengan manajer yang berperan sebagai pengelola perusahaan yang telah ditunjuk serta diberi kekuasaan atau kewenangan dalam menjalankan tanggung jawab pengelolaan perseroan.

2.2.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perseroan, faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan harga saham yaitu kinerja keuangan yang dikelola oleh perseroan antara lain Solvabilitas Hasibuan et al. (2016), Anggraeni (2020) dan Wiksuana (2016), Chaleeda et al. (2019)), profitabilitas (Zuhroh (2019), Ratri & Dewi (2017), Manoppo & Arie (2016)), dan ukuran perseroan (Rudangga dan Sudiarta (2016), Meidiawati & Mildawati (2016), Chumaidah & Priyadi (2018)). Kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba atau biasa disebut profitabilitas, apabila semakin tinggi Maka keuntungan yang dihasilkan akan lebih tinggi sehingga perseroan memperoleh lebih banyak dana internal daripada harus meminjam dana dari pihak ketiga. Hal tersebut akan dapat menarik minat pemilik modal untuk membeli saham pada perseroan seperti ini

sehingga dapat meningkatkan volume transaksi saham yang nantinya menjadikan harga saham naik (Febrianti, 2012 : 145).

Rasio solvabilitas merupakan suatu pengukuran besarnya aset perusahaan atau perseroan yang dibelanjakan dari hutang maka dari itu rasio solvabilitas sering disebut sebagai rasio hutang atau rasio leverage (Harjito, 2014). Terdapat dua metode dalam penghitungan rasio solvabilitas atau rasio leverage, yang pertama yaitu dengan mengamati neraca untuk mendapatkan data seberapa banyak dana yang digunakan oleh perusahaan dari pinjaman dan yang kedua yaitu dengan cara pengukuran risiko hutang dari laporan keuangan laba rugi, hal tersebut bertujuan untuk menentukan seberapa banyak bunga pokok dari pinjaman.

Financial Risk atau biasa disebut dengan resiko keuangan yang disebabkan oleh penggunaan utang oleh perusahaan atau perseroan. Resiko tersebut dibebankan kepada pemegang saham, resiko finansial juga bisa disebabkan karena penggunaan dana pinjaman yang berlebih. Jadi, tingginya solvabilitas diimbangi dengan tingginya resiko yang menimpa keuangan perusahaan serta rendahnya solvabilitas diimbangi pula dengan rendahnya resiko keuangan (Prasetyorini, 2013). Persepsi tersebut menyebabkan investor memberi pandangan buruk yang mempengaruhi harga saham.

Ukuran perseroan dianggap mampu mempengaruhi nilai perseroan. Perseroan dengan skala semakin besar maka akan semakin mudah mendapat sumber pendanaan. Sumber pendanaan tersebut bisa dari internal maupun eksternal (Mahatma, 2013). Perusahaan dengan ukuran perseroan yang besar

memiliki nilai aktiva yang besar pula, faktor tersebut dapat menjadi jaminan dalam menarik hutang, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki skala perseroan yang lebih kecil. Perusahaan tersebut tentu memiliki aktiva yang lebih kecil sehingga nilai jaminan lebih kecil dan mempersempit kesempatan dalam memperoleh hutang. Tingginya nilai aktiva juga mempengaruhi besar kecilnya tingkat kepercayaan pemberi pinjaman (Pramana & Mustanda, 2016). Peningkatan permintaan saham menjadi penyebab naiknya harga saham perseroan di pasar modal, hal tersebut berujung pada peningkatan nilai perseroan.

Menurut Brigham & Gapenski (2011) nilai perseroan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah tercapai oleh suatu perseroan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perseroan. Setelah mengalami suatu proses kegiatan beberapa tahun yaitu sejak perseroan itu didirikan sampai saat ini. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan firman Allah pada surat Al-Qashash ayat 77 dimana sebuah perseroan harus menciptakan prestasi dan menumbuhkan Citra yang baik untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik

kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qashash/28 : 77).

(dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu memaafkannya di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka. (Tafsir Jalalain)

2.2.2 Profitabilitas

Hasil atau pencapaian dari segala kebijakan dan keputusan disebut sebagai profitabilitas (Brigham dan Houston, 2001:89). Menurut Sudana (2009:25) rasio profitabilitas merupakan perbandingan dalam mengukur kemampuan perseroan dalam rangka menghasilkan keuntungan yang bersumber dari aset perusahaan, modal perusahaan atau penjualan perseroan.

Menurut Fred J. Weston, rasio profitabilitas memiliki tujuan untuk mengetahui ukuran efektivitas manajemen, hal tersebut dapat diketahui dari imbal hasil kegiatan penjualan. Sedangkan menurut John J. Hampton, rasio profitabilitas bertujuan untuk efisiensi perusahaan dalam melakukan aktivitas dalam memperoleh keuntungan atau laba (Sugiyono, 2009: 68). Dengan arti lain bahwa

rasio tersebut merupakan penjelasan mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis (Zimmerer & Scarborough, 2008: 138).

Adapun cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

$$1) \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Return on Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perseroan dalam memperoleh keuntungan atau laba setelah pajak dengan modal individu perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* maka menunjukkan efisiensi penggunaan modal individu perusahaan dengan pengelolaan manajemen perseroan pihak (Sudana, 2009: 26).

Rasio ini digunakan dalam pengukuran target keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Oleh karena itu, *Return on Equity (ROE)* disebut sebagai representasi harta pemegang saham atau biasa disebut dengan nilai perusahaan (Mardianto, 2009: 63).

$$2) \text{ Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return on Asset (ROA) Menunjukkan kemampuan perseroan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *Return on Asset (ROA)*, berarti semakin efisien penggunaan aset perseroan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009: 26).

3) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perseroan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan Total aset yang dimiliki perseroan.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio merupakan rasio dalam pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan atau *selling* dengan target yang telah ditentukan oleh perusahaan tersebut. Menurut Sudana (2009: 26), *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi :

$$\text{a. Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perseroan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perseroan. Rasio ini menunjukkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$\text{b. Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini digunakan oleh perseroan dalam pengukuran kemampuan memperoleh laba sebelum bunga dan pajak melalui penjualan. Hal tersebut berfungsi untuk menentukan efisiensi produksi, personal dan marketing dalam kegiatan memperoleh keuntungan.

$$c. \text{ Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini digunakan perusahaan sebagai sarana pengukuran kemampuan memperoleh laba bersih dari hasil penjualan sehingga tercermin efisiensi semua bagian perusahaan.

Dalam islam, ajaran untuk mencari keuntungan dengan cara yang halal seperti berdagang tertuang dalam firman Allah Surat An-Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Qs. An-Nisa/4 : 29)

Dalam potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa larangan memperoleh harta melalui jalan yang buruk atau tidak benar. Allah menganjurkan manusia untuk mencari keuntungan di jalan yang benar sesuai dengan syariat agama islam contohnya adalah berdagang. Jual beli harus didasari rasa suka sama suka yang termasuk dalam syariat islam. Dalam Tafsir Quraish Shihab juga dijelaskan bahwa larangan bagi manusia untuk memperoleh harta di jalan yang tidak benar, larangan membunuh satu sama lain. Perniagaan atas dasar suka sama suka sesuai dengan syariat islam.

2.2.3 Solvabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2011: 155), struktur modal adalah perpaduan hutang dan modal keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio solvabilitas sebagai alat pengukur seberapa banyak asset perusahaan yang dibiayai dari sumber dana eksternal (Arifin, 2006: 97).

Solvabilitas mempunyai maksud untuk meningkatkan harta kekayaan pemilik. Menurut Brigham dan Houston (2011: 153), hal tersebut disebabkan penggunaannya memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas serta produksi perusahaan dan memberi beberapa manfaat yaitu:

- a. Pembayaran bunga dapat menurunkan biaya efektif solvabilitas (*tax deductible*).
- b. Pemegang hutang memperoleh *Return* yang pasti.
- c. Melalui keuangan solvabilitas dimungkinkan laba per lembar saham akan meningkat.
- d. Kendali terhadap operasi perseroan oleh pemegang saham yang ada tidak berubah.

Kerugian yang ditimbulkan dari penggunaan solvabilitas, yaitu:

- a. Semakin tinggi rasio hutang, semakin beresiko perseroan. Karena semakin tinggi biaya tetapnya yaitu berupa pembayaran bunga.
- b. Perusahaan kesulitan keuangan dan pendapatan operasi tidak cukup untuk menutup beban bunga, maka akan menyebabkan kebangkrutan.

Dari pendapat Brigham dan Houston tersebut dapat dijelaskan bahwa hutang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap nilai perseroan. Pada

titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perseroan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Para pemilik perseroan biasanya menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perseroan.

Bagi perseroan, utang mempunyai dua keuntungan: Pemegang hutang mendapat pengembalian yang tetap yang pertama. Kedua, bunga yang dibayarkan dapat mengurangi beban pajak sehingga menurunkan efektif dari hutang. Kelemahan hutang yaitu bila semakin tinggi rasio hutang, semakin tinggi pula risiko perseroan sehingga suku bunga semakin tinggi. Apabila perseroan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang saham harus dapat menutupi kekurangan tersebut dan jika perseroan tidak sanggup maka perseroan akan bangkrut.

Terdapat beberapa metode untuk mengukur rasio solvabilitas perseroan diantaranya (Sudana, 2009: 23):

$$1) \text{ Long Term Debt To Equity} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perseroan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perseroan yang semakin besar dan sebaliknya.

$$2) \text{ Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio hutang berguna untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang, hal tersebut digunakan untuk membiayai aset perseroan. Semakin besar rasio hutang menunjukkan fungsi penggunaan

hutang yang digunakan untuk membiayai investasi pada aset semakin besar dan risiko keuangan perseroan meningkat, begitupun sebaliknya.

$$3) \text{ Cash Coverage Ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak} + \text{Depresiasi}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio *Cash Coverage Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perseroan dengan menggunakan keuntungan sebelum bunga dan pajak, ditambah dana dari depresiasi yang digunakan untuk membayar bunga. Kemampuan perseroan untuk membayar bunga yang semakin tinggi, akan menghasilkan peluang untuk mendapatkan pinjaman baru yang semakin besar juga, hal ini menunjukkan semakin besar rasio ini.

$$4) \text{ Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Rasio *Time Interest Earned Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perseroan dalam membayar beban tetap yang berupa bunga dengan menggunakan laba sebelum pajak dan bunga. Kemampuan perseroan untuk membayar bunga semakin naik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar rasio ini.

Terdapat dua bentuk umum dalam pengukuran hutang, yaitu (Sundjaja dan Barlian, 2003: 140):

1. Tingkat Jumlah Hutang

Mengukur tingkat jumlah hutang terhadap seluruh kekayaan perseroan. ada 2 ukuran yang biasa digunakan yaitu:

a. Rasio Hutang

Rasio merupakan pengukuran besarnya jumlah aset yang didanai oleh perseroan. Rasio hutang ditentukan dengan ukuran tingginya rasio tersebut maka semakin banyak dana kreditur yang digunakan perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan atau laba.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

Rasio hutang terhadap ekuitas merupakan suatu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perseroan.

2. Kemampuan melunasi Hutang

Kemampuan perseroan untuk melakukan pembayaran hutang yang sesuai dengan perjanjian berdasarkan jadwal selama umur hutang berlangsung. Membayar bunga dan pokok pinjaman merupakan suatu kewajiban tetap dalam hutang.

Dalam hal kemampuan perseroan untuk membayar biaya tetap suatu hutang, biasanya diukur dengan menggunakan rasio mampu. Semakin tinggi rasio mampu maka akan lebih disukai, namun jika terlalu tinggi rasio tersebut maka akan menunjukkan adanya suatu kewajiban tetap yang tidak digunakan dengan baik. Sebaliknya, semakin rendah sebuah rasio mampu maka perseroan akan beresiko lebih besar tidak dapat membayar kewajiban tetapnya. Terdapat 2 rasio mampu yaitu:

a. Rasio Mampu Bayar Kewajiban Tetap

Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur berapa kali kemampuan perseroan untuk memenuhi semua kewajiban tetapnya seperti bunga dan pokok pinjaman, pembayaran sewa guna usaha. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perseroan membayar kewajiban tetapnya.

b. Rasio Mampu Bayar Bunga

Rasio ini digunakan perusahaan untuk membayar bunga dari penghasilan sebelum pajak dan sebelum bunga. Semakin bertambahnya rasio menunjukkan kemampuan perseroan untuk membayar bunga yang semakin baik.

Dalam ajaran Islam menganjurkan kepada umatnya supaya saling tolong-menolong kepada sesama, serta bekerjasama dalam hal kebajikan dan taqwa. Dasar hukum utang piutang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan dalam ketentuan sunnah rasul.

Dan diantara tolong menolong dengan cara yang baik adalah melalui hutang piutang, hal ini didasarkan pada surat Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمَ اللَّهُ
اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat

menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Qs. Al Baqarah/2 : 282).

Berdasarkan kutipan ayat tersebut, tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa segala bentuk perniagaan harus mencatat segala proses transaksi sesuai dengan keadaan yang terjadi serta terdapat saksi yang akan memberi informasi kepada pembaca laporan transaksi tersebut. Realitas dalam mencatat kegiatan perniagaan sangat diperlukan guna menciptakan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan (Shihab, 2002). Kesimpulan dari kutipan ayat tersebut adalah memberi bantuan berupa hutang piutang merupakan hal yang tidak dilarang karena bentuk membantu sesama saat kesulitan. Hukum memberikan pinjaman hutang adalah sunnah namun dengan syarat bahwa memberi hutang pada orang yang tepat serta benar-benar membutuhkan seperti dalam prinsip kemanusiaan bahwa manusia butuh manusia lain untuk memenuhi hajat hidup.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Penentuan skala besar kecilnya suatu perusahaan merupakan pengertian dari ukuran perusahaan. Nilai dari perusahaan ditotal dari aset oleh karena itu perusahaan dengan nilai aset yang besar banyak yang sudah go public bahkan lebih mudah menyelami pasar modal. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan sehingga perseroan dapat memberi dividen kepada pemegang

saham dalam kegiatan jual beli efek. Dalam arti lain, memudahkan perseroan dalam mendapatkan sumber dana eksternal. Ketentuan tawar-menawar juga mampu ditentukan oleh perusahaan dalam kontrak kerjasama bidang keuangan sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas tinggi, laba yang lebih besar dan mampu bersaing di pasar (Wardana, 2019).

Butar dan Sudarsi (2012) memberi pandangan bahwa kemampuan perusahaan dalam menentukan skala besar kecilnya nilai perseroan ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, penjualan yang berhasil dilakukan oleh perusahaan serta kapitalisasi pasar. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perseroan dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi di masa depan untuk perseroan.

Terdapat empat komponen yang dapat digunakan sebagai faktor penentu skala atau ukuran suatu perusahaan yaitu:

- a. Total hutang, adalah Jumlah hutang pada suatu periode tertentu dalam perseroan.
- b. Tingkat penjualan, adalah tingkat penjualan pada waktu atau periode tertentu.
- c. Total aset, merupakan jumlah aset yang dimiliki perseroan dalam melakukan aktivitas bisnis atau perniagaan.
- d. Tenaga kerja, merupakan jumlah tenaga yang dibutuhkan perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi.

Ukuran (*size*) perseroan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan atau modal dari perseroan tersebut. Salah satu tolak ukur yang

menunjukkan besar kecilnya perseroan adalah ukuran aktiva dari perseroan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perseroan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perseroan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perseroan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perseroan dengan total aset yang kecil (Basuki, 2006). Dalam Penelitian ini, indikator ukuran perseroan diukur dengan log natural total aset perseroan pada akhir tahun.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

2.2.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perseroan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) di berbagai belahan dunia dan juga di Indonesia saat ini telah menjadi perbincangan hangat karena berkaitan dengan isu kerusakan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan. Para oknum tidak bertanggung jawab seringkali mementingkan kantong mereka daripada dampak produksi yang mereka lakukan berakibat pada rusaknya lingkungan, sosial dan sumber daya tanpa memikirkan berlanjutnya pembangunan (Purwanto, 2011).

Aturan tentang program tanggung jawab sosial dituangkan dalam Undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal dan Implementasi program tanggung jawab sosial perseroan sudah diatur dalam undang-undang nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal dan Undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Berdasarkan Undang-undang tersebut

maka wajib bagi perusahaan melakukan tanggung jawab sosial dalam rangka menjaga sumber daya agar tidak terjadi kerusakan bukan sekedar sukarela . Menurut Purwanto (2011: 21) *Corporate social* mencakup 5 tujuan dalam perusahaan yaitu citra, promosi atau marketing, penjualan, loyalitas karyawan dan laba. Hadi (2011) praktik *Corporate Social* sesungguhnya nya adalah persoalan etika bisnis.

Prinsip tanggung jawab sosial perseroan merupakan komitmen perseroan terhadap kepentingan para *stakeholders* dalam arti luas daripada sekedar kepentingan perseroan belaka. Perseroan harus mempertimbangkan segala pihak terkait hal tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dari kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan agar tidak terjadi dampak buruk secara sosial. Secara tidak langsung, dampak tersebut juga akan memberi efek positif serta negative bagi para *stakeholders* atau pemegang saham. Jika perusahaan mampu bertanggung jawab sosial secara baik maka akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham serta nilai perusahaan dan penjualan.

2.2.5.1 Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Wibisono (2007) mengatakan bahwa ada 5 pilar aktivitas dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), yaitu:

1) Assessing Social Cohesion

Perusahaan harus memperhatikan aspek keharmonisan sehingga tidak terjadi permasalahan dengan masyarakat.

2) Protecting The Environment

Perusahaan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

3) *Building Human Capital*

Terdapat dua cara dalam pembangunan sumber daya manusia yaitu secara internal dan eksternal. Menghasilkan sumber daya manusia yang *professional* di bidangnya merupakan sumber internal sedangkan eksternal yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan komunitas.

4) *Strengthening Economies*

Pemberdayaan ekonomi sekitar perlu dilakukan oleh perusahaan.

5) *Encouraging Good Governance*

Tata kelola bisnis secara baik dan benar perlu dilakukan oleh perusahaan.

2.2.5.2 Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kotler dan Lee (2005) dalam buku “*Corporate Social Responsibility: Doing The Most for your Company*” memaparkan bahwa terdapat beberapa bentuk tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan melalui program-program tertentu antara lain yaitu:

- 1) *Corporate Philanthropy* yaitu berupa pemberian sumbangan sebagai kegiatan amal. Seringkali dalam bentuk hibah tunai, donasi atau dalam bentuk barang.
- 2) *Community Volunteering* yaitu perwujudan dukungan dan dorongan perseroan kepada karyawan, Mitra pemasaran atau

anggota waralaba untuk menyediakan dan mengabdikan waktu dan tenaga mereka untuk membantu kegiatan organisasi sosial.

- 3) *Socially Responsible Business Practice* yaitu adopsi praktik praktik bisnis yang bersifat diskresi serta berbagai investasi yang mendukung pemecahan masalah sosial tertentu.
- 4) *Corporate Social Marketing* merupakan dorongan perubahan perilaku mengenai hal berikut:
 - a) Isu-isu lingkungan
 - b) Isu-isu keterlibatan masyarakat
 - c) Isu-isu kesehatan
 - d) Isu-isu perlindungan terhadap kecelakaan/kerugian
- 5) *Cause Promotion* merupakan peran perusahaan dalam pengalokasian dana bantuan untuk meningkatkan kesadaran serta bentuk perhatian, hal tersebut biasa dilakukan dengan program rekrutmen sukarelawan.

Tujuan yang ingin dicapai oleh perseroan melalui pelaksanaan *cause promotion* (Kotler dan Lee, 2005), adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengajak sesama untuk menyumbangkan sebagian harta mereka untuk kemanfaatan program sosial perusahaan.
- b. Kegiatan mengajak sesama untuk memberikan waktunya untuk membantu sesama yang membutuhkan.

- c. Mengajak masyarakat untuk mencari informasi mengenai isu sosial untuk ditindak lanjuti, hal tersebut dapat dilakukan dengan mengunjungi beberapa website guna memperoleh data atau informasi terkait.
 - d. Mengajak untuk memberikan sesuatu selain uang misalkan skill atau kemampuan serta pikiran.
- 6) *Cause Related Marketing* merupakan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan mendonasikan beberapa persen dari hasil pendapatan untuk kepentingan sosial. Beberapa aktivitas sering dilakukan antara lain:
- a. Kepentingan kemanusiaan seperti kegiatan amal.
 - b. Menyumbangkan uang tertentu untuk setiap produk yang terjual.
 - c. Kegiatan sosial dengan tujuan amal.
 - d. Menyumbangkan dana untuk setiap aplikasi atau rekening dibuka.

2.2.5.3 Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Elkington (1997) membuat terobosan besar dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan, terobosan tersebut disebut dengan “*The Triple Bottom Line*” yang dimuat dalam buku “*Cannibals with Forks the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*”. Konsep tersebut memberi pengakuan bahwa jika perusahaan ingin melakukan tanggung jawab sosial maka perlu diperhatikan kontribusi positif terhadap masyarakat serta turut serta dalam melestarikan

lingkungan, tidak hanya memikirkan profit. Konsep *Triple Bottom Line* merupakan konsep lanjutan dari konsep sustainable development. Konsep tersebut secara eksplisit mengaitkan dimensi tujuan dan tanggung jawab kepada *stakeholder* serta *shareholder* (Hadi, 2011).

2.2.5.4 Teori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a) Teori Legitimasi

Legitimasi termasuk dalam salah satu faktor diterima atau tidaknya perusahaan oleh masyarakat sehingga secara potensial menentukan keberadaan perusahaan untuk tetap bertahan hidup. Oleh karena itu, legitimasi menentukan pandangan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan (Afandani, 2016 dalam Hadi, 2011).

Teori legitimasi adalah kontrak mengenai isu sosial antara perusahaan dengan masyarakat di sekitar perusahaan atau tempat perusahaan beroperasi (Afandani, 2016). Dengan adanya teori legitimasi, perusahaan akan meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan perusahaan dapat bermanfaat dan tidak merugikan. Setiap perusahaan akan melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan akan memberikan perhatian khusus dalam membangun dan menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat dimana perusahaan berdiri dengan aktif dan mendukung berbagai acara masyarakat. Laporan tahunan

perusahaan merupakan suatu gambaran dari Bagaimana kegiatan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan dapat diterima di kalangan masyarakat.

b) Teori Pemangku Kepentingan

Pihak yang dapat mempengaruhi atau bahkan dipengaruhi mengenai tujuan perusahaan disebut pemangku kepentingan atau *stakeholders* (Afandani, 2016). Agoes dan Ardana (2014) dalam Afandani (2016), pengkategorian dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Primer merupakan karyawan, pelanggan, supplier dan pemodal sedangkan sekunder yaitu pemerintahan, masyarakat, dan media. Pemangku kepentingan juga memiliki hak dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan, hal tersebut dikarenakan pemangku kepentingan mempunyai kekuatan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

Teori *Stakeholders* bertujuan untuk pengelolaan serta mengintegrasikan relasi dan kepentingan pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan kelompok lainnya dengan cara menjamin keberhasilan jangka panjang. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa organisasi memiliki hubungan moral dengan kelompok selain pemegang saham (Freeman dan McVea, 2001 dalam Afandani, 2016). Dengan kata

lain, perusahaan tidak hanya fokus pada pemegang saham tetapi harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingannya.

2.2.5.5 Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sawir (2009) menyebutkan ada mengatakan sejumlah 5 keuntungan pakar strategi atau manfaat manajemen utama bila perusahaan mempraktekkan tanggung jawab sosial perusahaan, diantaranya :

1. Meningkatnya reputasi dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
2. Peningkatan konsumen, etos kerja, efisiensi dan produktivitas karyawan.
3. Kuatnya profitabilitas.
4. Menciptakan respon positif dan akuntabilitas dari komunitas, konsumen, investor, dan supplier.
5. Adanya penurunan rentan gejolak sosial serta komunitas yang mengalami resistensi karena atensi dari perusahaan.

Kotler dan Lee (2005) memaparkan beberapa manfaat dari aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan citra perusahaan.
2. Menurunkan biaya operasi.
3. Memperkuat *brand positioning*.
4. Meningkatkan penjualan dan *market share*.

5. Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata para investor dan analisis keuangan.

Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa jika tanggung jawab sosial perusahaan direalisasikan secara benar dan efektif serta berintegrasi atas nilai-nilai kultur perusahaan maka 5 manfaat tersebut akan didapat oleh perusahaan dengan berkelanjutan. Hal ini akan berpengaruh secara positif pada nilai perusahaan, nilai pemegang saham, nilai pajak, dan nilai pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Tanggung jawab sosial perusahaan terbukti meningkatkan nilai perusahaan dengan peningkatan kinerja finansial perusahaan serta dalam kenaikan nilai saham perseroan. Selain itu tanggung jawab sosial perusahaan dapat menurunkan risiko konflik dengan masyarakat setempat karena keberadaan tanggung jawab sosial yang diterapkan secara tepat. Hal tersebut juga sebagai jalur kerjasama antar pemangku kepentingan dalam menyusun program-program pengembangan masyarakat. Manfaat lain yang didapat oleh perusahaan saat melakukan tanggung jawab sosial yaitu peningkatan reputasi perseroan atau *social marketing*. *Social marketing* berguna bagi peningkatan brand image yang berkaitan dengan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi. Ketika *brand image* perusahaan mengalami peningkatan maka akan berdampak positif terhadap unit produksi yang bertambah sehingga akan menghasilkan keuntungan besar bagi perusahaan. Perbaikan konteks korporat juga

tujuan dari diarahkannya kegiatan tanggung jawab untuk meraih keuntungan materi bagi keberlangsungan bisnis dan sosial dalam jangka panjang.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan secara konsisten akan menciptakan keharmonisan dengan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan. Kondisi tersebut dapat memberi keuntungan bagi finansial masyarakat dalam melaksanakan kegiatan bisnis. Tanggung jawab sosial perusahaan tidaklah harus dipandang sebagai tuntutan. Represif dari masyarakat melainkan kebutuhan dunia usaha.

2.2.5.6 Pandangan Islam Mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam perspektif ajaran Islam dapat dijelaskan sebagai ajaran Ihsan, program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan perilaku yang mulia dan dianjurkan dalam pandangan manusia dan Tuhan. Dalam Islam tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya untuk mencegah dampak negatif. Melainkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku etis tatanan moral dalam ajaran islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah menekankan bahwa pengusaha harus berbuat baik dan bertindak sesuai dengan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Menurut Djakfar (2012) program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*), sementara manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai terima amanah. Selain itu ia didorong untuk berbuat baik dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qashash ayat 77:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qashash/28 : 77)

Berdasarkan kutipan ayat diatas, terdapat empat nasihat yang ditujukan kepada Qorun oleh kaumnya, nasihat tersebut harus diamalkan oleh manusia. Anjuran tersebut berbunyi bahwa barang siapa yang mengamalkan nasihat dan petunjuk tersebut akan memperoleh kesejahteraan di dunia dan di akhirat kelak. Niat tulus dan ikhlas dalam melakukan tanggung jawab sosial termasuk ibadah ghairu mahdhah. Hal tersebut dimaksudkan bahwa pada dasarnya kegiatan tersebut bukanlah ibadah namun dinilai ibadah karena semata untuk membantu orang lain dan mengharap ridho Allah subhanahu wa ta'ala maka subjek pelakunya akan mendapat pahala sebagaimana melakukan ibadah titik ini berarti apabila niat yang dicanangkan seperti itu, maka keuntungan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan tidak saja perusahaan akan semakin dekat dengan masyarakat namun yang lebih berarti para pengelolanya akan semakin dekat dan mendapat pahala dari Allah subhanahu wa ta'ala.

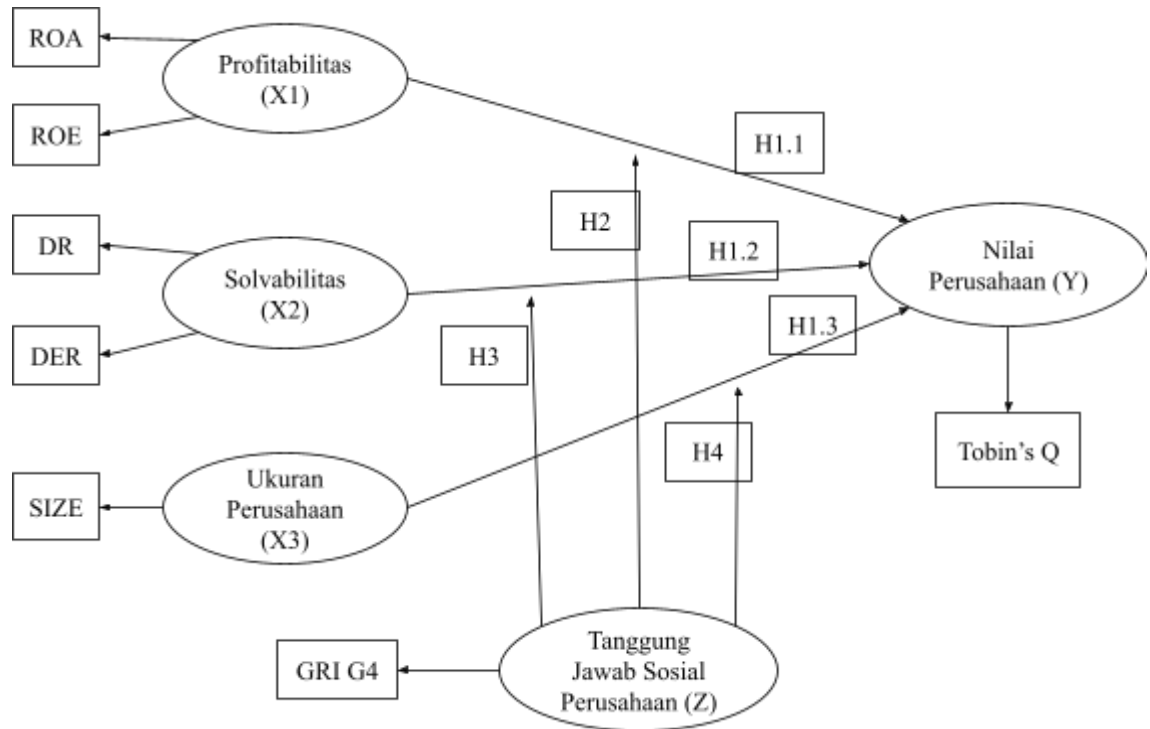
Jika program tanggung jawab sosial perusahaan hanya berniat untuk mencari keuntungan materi saja maka Allah tidak akan memberi pahala layaknya

pahala ibadah. Karena sejak awal telah teralienasi dari nilai-nilai teologis yang sejatinya dapat diatur sejak merencanakan program karena itu betapa ruginya perusahaan yang melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan untuk meraih keuntungan dunia semata (Djakfar, 2012).

2.3 Kerangka Konseptual

Masyhuri dan Zainuddin (2008:112) mengemukakan kerangka konseptual teori yang berhubungan dengan faktor identifikasi masalah. Kerangka berpikir tersebut juga memaparkan penjelasan sementara terhadap masalah dalam penelitian. Landasan utama dalam penyusunan kerangka berpikir tersebut adalah teori deskripsi dan hasil riset terdahulu yang digunakan dalam perumusan hipotesis.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1**Kerangka Konsep**

Keterangan:

H1.1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
(Zuhroh, 2019; Manoppo & Arie, 2016; dan Ratri & Dewi, 2017).

H1.2 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
(Hasibuan et al., 2016; Anggraeni, 2020; Wiksuana, 2016; dan Chaleeda et al., 2019).

H1.3 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
(Rudangga & Sudiarta, 2016; Meidiawati & Mildawati, 2016; dan Chumaidah & Priyadi, 2018).

- H2 : Tanggung jawab sosial perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. (Raningsih & Artini, 2018; Mufidah & Purnamasari, 2018).
- H3 : Tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan nilai perusahaan. (Wedhana, 2015; Roger C. Y. Chen & Chen-Hsun Lee, 2016).
- H4 : Tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. (Pradita & Suryono, 2019; Chumaidah & Priyadi, 2018).

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel moderasi adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE, pengaruh solvabilitas yang diproksikan dengan DR dan DER, dan pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln. Total Aset terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kemudian menguji kemampuan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang diproksikan dengan GRI G4 dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, kemampuan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai

perusahaan dan juga kemampuan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemen dapat digambarkan dengan profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan perseroan dalam menghasilkan laba yang tinggi atau meningkat memberi cerminan bahwa nilai perusahaan tersebut bagus dan mampu memberi keuntungan bagi pemegang saham dengan tinggi pula. Dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan maka perlu rasio profitabilitas yang tinggi. Menurut Sudana (2009:8) menyatakan bahwa nilai perusahaan tergantung pada penghasilan pendapatan atau laba yang dihasilkan dalam aktivitas bisnisnya. Hal tersebut berdampak positif bagi harga saham dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Murhadi, 2013:65). *Return on Equity* (ROE) Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:74) *Return on Equity* (ROE) pengukuran laba adalah hak pemberi modal atau pemilik modal perusahaan. Brigham dan Houston (2010:133) menyatakan bahwa ROE adalah faktor pengukuran yang penting karena para pemilik modal dan pemegang saham tentu mengharapkan return yang tinggi atas investasi mereka sehingga mereka akan menilai dari ROE perusahaan untuk menentukan keputusan berinvestasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan gambaran penting perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan profit atau laba sehingga return atau pengembalian kepada investor semakin tinggi jika rasio profitabilitas tinggi. Tingginya ROE diimbangi dengan tingginya laba dan return yang tinggi dalam aktivitas bisnis perusahaan.

Jika rasio profitabilitas tinggi maka laba yang dihasilkan juga tinggi diimbangi dengan tingginya pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham. *Signaling theory* menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bagusnya prospek perusahaan sehingga akan timbul respon positif dari para pemberi modal atau investor serta meningkatkan nilai perusahaan (Febrianti, 2012:145).

Penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan oleh Zuhroh (2019), Manoppo dan Arie (2016), dan Ratri & Dewi (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara langsung memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis H1.1 penelitian ini yaitu :

H1.1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio solvabilitas menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi

di perusahaan yang rasio solvabilitas-nya tinggi karena semakin tinggi rasio solvabilitas-nya semakin tinggi pula risiko investasinya.

Sudana (2009: 202) menyatakan bahwa semakin besar rasio utang, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Namun demikian tidak berarti perusahaan dapat dengan bebas menggunakan utang sebanyak-banyaknya, tanpa memperhatikan terjadinya kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan perusahaan yang dapat timbul karena karena penggunaan utang yang berlebihan. Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Debt Ratio (DR). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan memenuhi hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Dengan menghitung DER maka akan diketahui juga risiko keuangan perusahaan, kecil atau besar (Rahmawati, 2017:6).

DER yang rendah memberi sinyal indikasi bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban dengan modal sendiri secara baik namun jika DER tinggi maka dapat diartikan perusahaan mempunyai banyak hutang, kondisi tersebut dikhawatirkan akan memunculkan *financial distress* atau masalah dalam finansial perusahaan. Penyebabnya, investor kehilangan minat untuk menanamkan modal nya di perusahaan tersebut. Investor beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang sehingga investor tidak mendapat pengembalian atau return. Di sisi lain menurut Febrianti (2012:146) semakin banyak hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang dapat mengurangi pembayaran pajak.

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan dalam pengukuran seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio utang ditentukan dengan cara perbandingan antara total pasiva dan aktiva (Kasmir, 2010). *Debt to Total Assets Ratio* yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang (Hani, 2015). *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) (Hery, 2016). Dari pengertian *Debt Ratio* Diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al. (2016), Anggraeni (2020) dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis H1.2 penelitian ini yaitu :

H1.2 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan

tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perseroan di pasar modal investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perseroan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perseroan tersebut titik peningkatan permintaan saham perseroan akan dapat mengacu pada peningkatan harga saham di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perseroan dianggap memiliki nilai yang lebih besar sehingga akan memberikan sinyal bagi banyak investor yang menaruh perhatian kepada perseroan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016), Meidiawati dan Mildawati (2016) dan Chumaidah & Priyadi (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perseroan secara langsung memberikan pengaruh terhadap nilai perseroan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis H1.3 penelitian ini yaitu :

H1.3: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perseroan.

2.4.2 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Dalam Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wulandari dan Wiksuana (2017) semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perseroan maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perseroan akan semakin besar. Peningkatan nilai suatu perseroan tidak selalu berasal dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, apabila perseroan tersebut peduli terhadap lingkungan dianggap lebih memperhatikan kinerja perseroan di masa depan sehingga akan dinilai positif oleh investor. Citra perseroan yang

positif akan membuat perseroan lebih bernilai dan lebih menjanjikan dalam memberikan tingkat pengembalian yang stabil sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perseroan (Pratama dan Mustanda, 2016). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung berusaha meningkatkan tanggung jawab sosial perseroan untuk meyakinkan investor bahwa perseroan tersebut tidak hanya memperhatikan dampak jangka pendek (profit) namun juga tujuan jangka panjang yaitu meningkatnya nilai perseroan. Peranan hubungan tanggung jawab sosial perseroan dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perseroan ditunjukkan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Raningsih & Artini, 2018; dan Mufidah & Purnamasari, 2018, yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perseroan dan pengungkapan CSR mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perseroan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian ini yaitu :

H2: Tanggung jawab sosial perseroan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perseroan.

2.4.3 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Dalam Hubungan Antara Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, perseroan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perseroan yang berkualitas baik dan buruk (Mardiyati, 2012). Menurut Kokubu Et al. (2001) dalam Sembiring (2005) yang menyatakan bahwa meskipun tingkat hutang yang dimiliki oleh

perseroan tersebut tinggi, tetapi terdapat hubungan yang baik antara perseroan dan *debtholders* serta mampu memberikan informasi sosial perseroan yang baik maka perseroan tersebut diduga mampu meningkatkan nilai perseroan walaupun mempunyai suatu derajat ketergantungan yang tinggi pada hutang. Wedhana (2015) menguji hubungan antara solvabilitas dengan tanggung jawab sosial perseroan yang menemukan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial perseroan. Penelitian yang dilakukan oleh Roger C. Y. Chen & Chen-Hsun Lee (2016) menguji hubungan antara tanggung jawab sosial perseroan dengan nilai perseroan, hasilnya yaitu tanggung jawab sosial perseroan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga penelitian ini yaitu :

H3 : Tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas dengan nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Dalam Hubungan Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar ukuran perseroan maka semakin mudah bagi perseroan untuk memperoleh sumber dana baik internal maupun eksternal (Pramana dan Mustanda, 2016). Menurut Adam dan Hardwick (1998) dalam Susanti dan Santoso (2011) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perseroan maka kewajiban perseroan dalam melakukan tanggung jawab sosial perseroan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, perseroan diharapkan mampu

mengungkapkan program sosial sebaik-baiknya demi upaya peningkatan citra positif dan memperoleh legitimasi sosial dari para *stakeholders*. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradita & Suryono (2019) yang menunjukkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memoderasi Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Chumaidah dan Priyadi (2018) memperoleh hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H4: Tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dilakukan dengan melihat korelasi antar variabel dependen dan independen pada objek yang akan dijadikan riset atau penelitian serta hal tersebut bersifat kausalitas atau adanya hubungan sebab akibat. Selanjutnya akan dicari besarnya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2013:13). Objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 Perusahaan Indonesia periode 2017-2019.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini menggunakan Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang jalan Gajayana No.50 Kota Malang pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu pengamatan 3 tahun mulai 2017 sampai 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Dalam penelitian ini adalah laporan *annual report* yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta saham dari perusahaan tersebut aktif diperdagangkan, sehingga perusahaan dalam indeks LQ45 memiliki prospek yang cukup baik (Wisayang, 2011).

Menurut (Hakim, 2006) dipilihnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Karena perusahaan tersebut memiliki kriteria:

- 1) Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri Bursa Efek Indonesia sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
- 2) Memiliki porsi yang sama dengan sektor-sektor lainnya.
- 3) Berada di Top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
- 4) Berada di Top 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham pasar reguler.
- 5) Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.

Dari banyaknya populasi tersebut, peneliti akan menggunakan sebagian perusahaan yang memenuhi kriteria untuk pengambilan sampel. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. (Sugiyono, 2017:81). Adapun kriteria dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel yaitu:

Perusahaan yang ada dalam daftar perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten untuk periode berakhir 31 Desember selama periode 2017 sampai 2019.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Dalam penelitian ini

teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel untuk sejumlah objek yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, dengan menggunakan berbagai cara) dipilih agar dalam penelitian mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti (Pardede dan Manurung, 2014: 13). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2017-2019	58
2.	Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2017-2019	(28)
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(5)
Jumlah Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria		25

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021.

Tabel 3.2**Daftar Nama Perusahaan yang Memenuhi Kriteria**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk.
13	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
16	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
18	PTPP	PP (Persero) Tbk.
19	SCMA	Surya Citra Media Tbk.

20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
22	UNTR	United Tractors Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
25	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut Machfudz (2014:130) data dan jenis data merupakan bentuk serta ungkapan dalam memberikan makna dalam proses yang lebih lanjut. Peneliti menggunakan data sekunder dalam riset ini, sedangkan jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari pihak kedua atau bukan dari sumbernya langsung. Pihak kedua memperoleh secara langsung data- data aslinya. Data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah atau proses pengumpulan data (Machfudz, 2014:130). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Kepustakaan

Dalam metode ini peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan referensi untuk mengolah data melalui membaca dan mempelajari melalui buku-buku, jurnal ekonomi dan bisnis nasional maupun internasional yang membahas topik yang serupa.

2. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti mengambil data yang diperoleh dari *annual report* website resmi perusahaan dan INDEX (IDX).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan Variabel Moderasi (Z). Variabel independen ada tiga variabel yaitu profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), dan ukuran perusahaan (X3). Sedangkan variabel dependen (Y) terdiri dari nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q (Y). Sedangkan variabel Z terdiri dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Z).

Adapun definisi operasional untuk masing-masing variabel dan indikatornya sebagai

berikut:

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kinerja manajemen dalam pengelolaan kekayaan perusahaan serta ditunjukkan dalam kemampuan menghasilkan

laba. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Menurut Sudana (2009: 26), rasio-rasio profitabilitas tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan metode untuk mengukur aktiva yang didanai dari hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva pemberi hutang bukan dari investor atau pemegang saham. *Leverage* atau solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial apabila perusahaan mengalami pencairan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, leverage dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Sudana, 2009: 23):

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt ratio ini merupakan pengukuran proporsi dana yang bersumber dari hutang yang bertujuan untuk membiayai aktiva perseroan. Besarnya rasio hutang tentu diimbangi dengan besarnya penggunaan hutang dalam pembiayaan aktiva sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko finansial perusahaan juga mengalami peningkatan serta sebaliknya.

Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperhitungkan antara hutang dan ekuitas perusahaan, dengan semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula risiko keuangan suatu perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penentuan skala ukuran perusahaan yang dinilai dari besar kecilnya suatu perusahaan. Skala perusahaan dapat dinilai dari total aset perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan yang besar tentu akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal sehingga perusahaan akan lebih mampu dalam hal membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, Selain itu perusahaan juga memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah kemudahan dalam memperoleh dana dari pihak luar dan pasar modal Selain itu perusahaan besar juga mampu menentukan ketentuan tawar-menawar dalam kontrak keuangan yang berarti perusahaan akan lebih mudah untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana lebih baik dan fleksibilitas yang lebih tinggi (Wardana, 2019). Dalam Penelitian ini, indikator ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset perusahaan pada akhir tahun.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen Dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai

buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total hutang dan nilai buku dari total ekuitas. Untuk menghitung nilai perusahaan dapat digunakan rumus tobin's Q (Susanto dan Subekti, 2013) yaitu:

$$Tobin's Q = \frac{mve+DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE : Market Value of Equity(nilai pasar ekuitas saham)

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva

3. Variabel Moderasi

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, menjelaskan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh perusahaan untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari masyarakat sekitar ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya titik instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang diungkapkan *Global reporting Initiative (GRI)*.

Global reporting Initiative (GRI) adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat sustainability report yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan, dan standar pengungkapan (termasuk didalamnya indikator kinerja). Kerangka laporan GRI ditunjukkan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi yang berbeda ukuran, sektor, dan lokasinya.

Kerangka ini juga memperhatikan pertimbangan praktis yang dihadapi oleh berbagai macam organisasi dari perusahaan kecil sampai kepada perusahaan yang memiliki operasi ekstensif dan tersebar di berbagai lokasi titik kerangka laporan GRI mengandung Kandungan isi umum dan vektor secara spesifik yang telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja berkelanjutan dari sebuah organisasi. Dalam penelitian ini digunakan *Global Reporting Initiative* G4. Tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan berdasarkan GRI G4 secara keseluruhan, biasanya perusahaan mengungkapkan isu-isu yang dianggap relevan dan material dalam bidang usaha perusahaan masing-masing tanggung jawab sosial perusahaan dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja.

- Score 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.
- Score 1 : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Selanjutnya skor dari item-item yang diungkapkan dijumlah.

$$CSRI_i = \frac{n}{k}$$

CSRI_i : Pengungkapan Indeks Tanggung Jawab Sosial perusahaan

k : Jumlah skor Maksimal (91)

n : Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam mengolah data serta menarik kesimpulan peneliti menggunakan program atau software *SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 24. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berikut ini analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian dan memperhatikan sifat- sifat data yang dikumpulkan :

1) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean* (rata-rata), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi.

2) Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

a) Uji Normalitas Data

Penelitian yang melakukan pengujian hipotesis menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran P Plot dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2012:160):

1. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2012:105) :

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam satu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut (Ghozali, 2012:139):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ada tidaknya autokorelasi Dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Durbin - Watson. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan mengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Durbin dan Watson telah menetapkan batas (d_u) atas dan batas bawah (d_L). Durbin dan Watson mentabelkan nilai d_u dan d_L untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin –Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kaidah Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < D_L$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_L < dw < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$D_u < dw < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < dw < 4-d_L$	Masalah autokorelasi lemah,

	dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-dL < d$	Masalah autokorelasi serius

selain keputusan pada tabel diatas, kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin –Watson, dimana jika nilai statistik Durbin –Watson dekat dengan angka 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi (Ghozali, 2006).

3) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012: 91). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Ghozali, 2012:95).

Model analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + x_1\text{Pro} + x_2\text{Sol} + x_3\text{UP} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

x_{1-3} = Koefisien Regresi

Pro = Profitabilitas

Sol = Solvabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

e = eror

a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Makin kecil nilai koefisien determinasi maka makin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2012:97).

b) Uji F (Simultan)

Uji Regresi Simultan (uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 125). Berikut kriteria uji F yang digunakan dalam penelitian:

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_1 diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji T (*t-Test*)

Uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikansi $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika tarafnya $> 0,05$. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan yaitu berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasikan (Ghozali, 2012:98).

d) *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Menurut Ghozali (2012:229) uji moderasi adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Pengujian ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y nilai negatif, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap

variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji moderasi menurut Sugiyono (2011:230) dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 XZ + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = Konstanta

x = variabel independen

β = Koefisien regresi variabel independen dan variabel moderasi

e = variabel pengaruh lain

Dari hasil regresi persamaan-persamaan di atas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel prediktor/independen (X) namun berhubungan dengan variabel kriteria/dependen (Y) maka variabel Z tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen.
- 2) Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer.

- 3) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) dan juga berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
- 4) Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen (X) namun tidak berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel *pure* moderator (moderator murni).

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari goodness of fit nya. Secara *statistic goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pada tahun 1977 pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal diikuti pada tahun 2007 bursa efek mengalami perubahan nama yaitu menjadi Bursa Efek Indonesia hingga sekarang ini. Seiring berjalannya waktu BEI mengembangkan diri dengan meluncurkan *IDX Channel*, *IDX Incubator*, pembaruan sistem perdagangan dan new data center, penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perseroan tercatat dan lainnya. Hal tersebut tentu memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas jual beli saham (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Pengelompokan jenis saham dalam pasar modal yaitu indeks harga saham. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks harga saham merupakan indikator yang digunakan dalam memantau pergerakan harga saham. Indeks menjadi pedoman bagi para investor dalam bertransaksi di pasar modal terutama pada saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham. Jenis indeks tersebut terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik bahkan sosial media. Berikut 11 jenis indeks harga saham yang ada di

Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Indeks (JII), Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Indeks LQ45 adalah 45 saham perusahaan yang tercatat di BEI. Pemilihan tersebut berdasarkan kriteria likuiditas, kapitalisasi pasar serta penentuan-penentuan lain. Ulasan dan penggantian saham dilakukan setiap 6 bulan. Menurut Fahmi (2015) Indeks LQ45 adalah 45 perseroan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan serta fundamental yang bagus dalam pergerakan pasar. Berdasarkan ulasan dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa Indeks LQ45 merupakan 45 perusahaan dengan kapitalisasi dan likuiditas yang bagus dan baik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini terdapat 25 sampel yaitu perseroan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten terdaftar di Indeks LQ45 dan juga menyajikan laporan keuangan dalam rupiah berturut-turut selama tahun 2017 hingga 2019. Perusahaan tersebut yaitu AKR Corporindo Tbk, Astra International Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Gudang Garam Tbk, H.M. Sampoerna Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Indocement Tungal Prakasa Tbk, Jasa Marga (Persero) Tbk, Kalbe Farma Tbk, Matahari Department Store Tbk, Media Nusantara Citra Tbk, Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PP (Persero) Tbk,

Surya Citra Media Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, United Tractors Tbk, Unilever Indonesia Tbk, Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan Waskita Karya (Persero) Tbk.

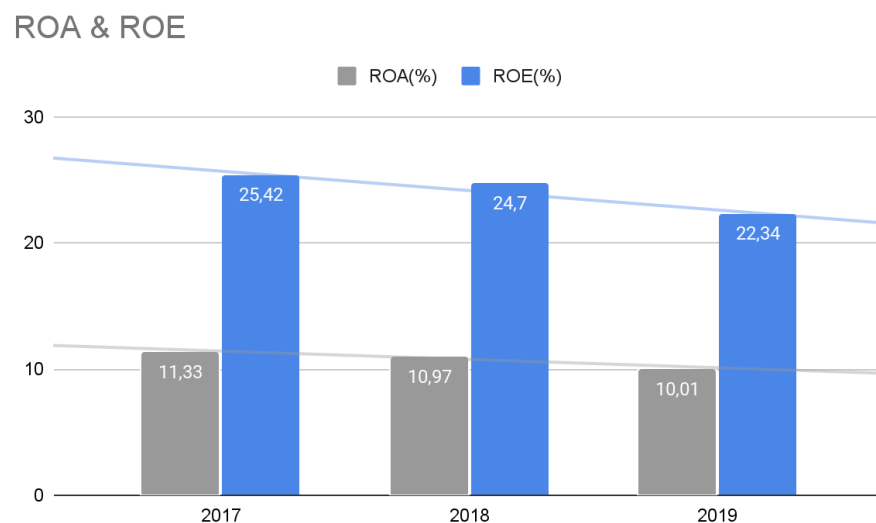
4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Profitabilitas

Variabel profitabilitas pada penelitian ini memanfaatkan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA mengukur pencapaian suatu perseroan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi maka semakin menyatakan kemampuan yang baik. Sedangkan ROE Menunjukkan kemampuan perseroan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimiliki perseroan. Makin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perseroan. Berikut ini merupakan grafik perkembangan ROA dan ROE tahun 2017-2019 :

Grafik 4.1

Perkembangan ROA dan ROE Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2017-2019

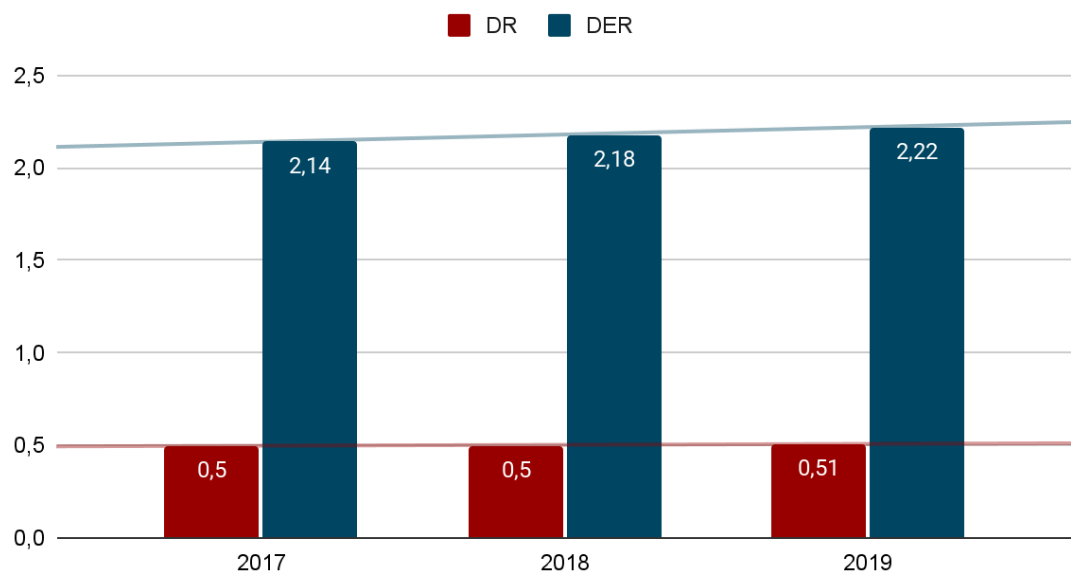


Sumber: Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada grafik di atas terlihat bahwa ROA dan ROE perseroan Indeks LQ45 mengalami tren penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2019. ROA tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,33% dan yang terendah pada tahun 2019 yaitu 10,01%. Sedangkan ROE tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 25,42% dan yang terendah pada tahun 2019 yaitu 22,34%.

4.1.2.2 Solvabilitas

Variabel solvabilitas pada penelitian ini memanfaatkan rasio *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perseroan. Semakin besar rasio ini menyatakan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti risiko keuangan perseroan meningkat, dan sebaliknya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperhitungkan antara hutang dan ekuitas perseroan, dengan semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula risiko keuangan suatu perseroan. Berikut ini merupakan grafik perkembangan DR dan DER tahun 2017-2019 :

Grafik 4.2**Perkembangan DR dan DER Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2017-2019****DR & DER**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada grafik diatas terlihat bahwa DR perseroan Indeks LQ45 mengalami kenaikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 0,01%, namun pada tahun 2017 sampai 2018 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Sedangkan DER perseroan Indeks LQ45 mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,04% kemudian pada tahun 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,04%. DER naik turun disebabkan karena proporsi hutang mengalami perubahan tiap tahunnya tergantung kebijakannya.

4.1.2.3 Ukuran Perusahaan

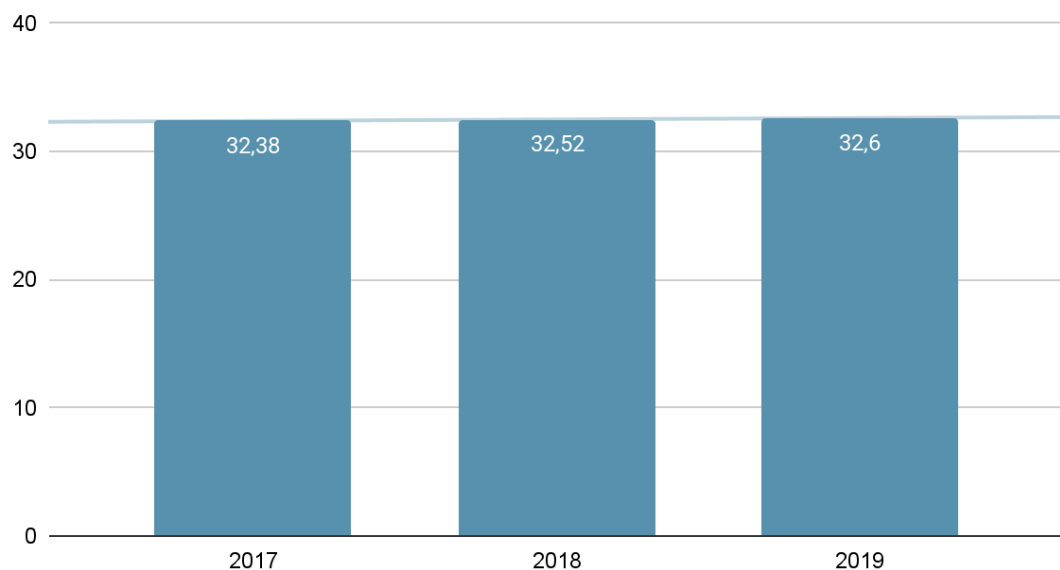
Variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan log natural total aset perseroan pada akhir tahun. Penentuan skala ukuran perseroan

yang dinilai dari besar kecilnya suatu perseroan. Skala perseroan dapat dinilai dari total aset perseroan..yang mana memperhitungkan antara hutang dan ekuitas perseroan. Perkembangan Ukuran Perusahaan tahun 2017-2019 perseroan Indeks LQ45 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.3

Perkembangan Ukuran Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2017-2019

Ukuran Perusahaan



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada grafik di atas terlihat bahwa ukuran perseroan Indeks LQ45 mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 0,14% kemudian pada tahun 2018 ke 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 0.08%.

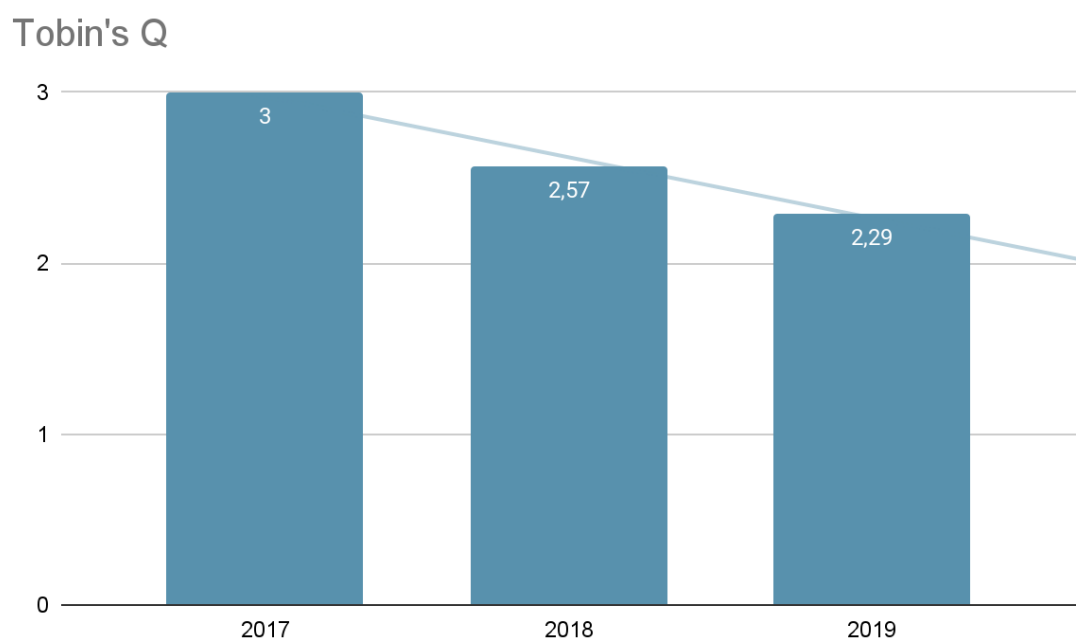
4.1.2.4 Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Nilai perseroan adalah sebuah nilai yang menyatakan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perseroan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari

total hutang dan nilai buku dari total ekuitas. Pada penelitian ini nilai perseroan diproksikan dengan tobin's Q. Perkembangan Nilai Perusahaan tahun 2017-2019 pada perseroan Indeks LQ45 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.4

Perkembangan Nilai Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2017-2019



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

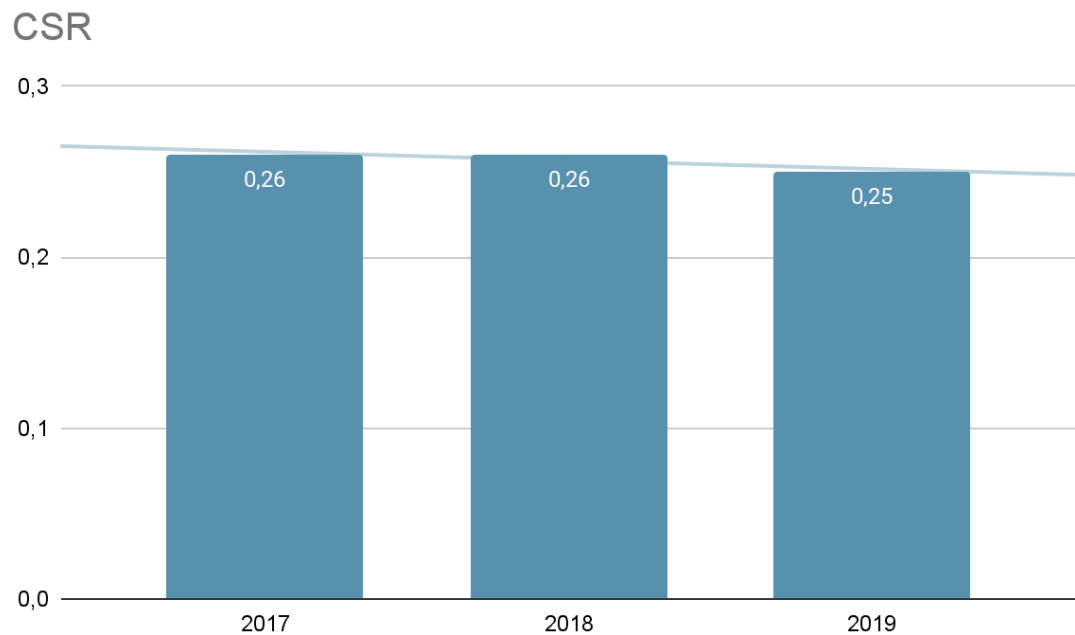
Pada grafik diatas terlihat bahwa Tobin's Q menurun dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Tobin's Q yang tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,00, dan terendah pada tahun 2019 sebesar 2,29. Tetapi meskipun tidak mengalami kenaikan, Tobin's Q tetap pada angka di atas 1 yang menyatakan bahwa kinerja perseroan bagus yang memungkinkan perseroan direspon secara positif oleh investor.

4.1.2.5 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perseroan. Pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Perusahaan dalam mempertahankan perseroan salah satunya adalah dengan menerapkan *Corporate Social Responsibility*, dimana komitmen perseroan terhadap kepentingan para *stakeholder* maupun shareholder dalam bekerjasama dan menjaga hubungan baik dengan kelompok yang berkepentingan tersebut.

Global reporting Initiative (GRI) adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat sustainability report yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan, dan standar pengungkapan (termasuk didalamnya indikator kinerja). Kerangka laporan GRI ditunjukkan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi yang berbeda ukuran, sektor, dan lokasinya.

Dalam penelitian ini digunakan *Global Reporting Initiative* G4. Tidak semua perseroan melakukan pengungkapan berdasarkan GRI G4 secara keseluruhan, biasanya perseroan mengungkapkan isu-isu yang dianggap relevan dan material dalam bidang usaha perseroan masing-masing tanggung jawab sosial perseroan dapat diukur dengan memanfaatkan variabel *dummy* artinya nilai variabel tersebut terbatas pada 0 dan 1 saja. Perkembangan Nilai Perusahaan tahun 2017-2019 pada perseroan Indeks LQ45 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.5**Perkembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Indeks LQ45****Tahun 2017-2019**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

Pada grafik diatas terlihat bahwa CSR menurun dari tahun 2018 sampai tahun 2019. CSR yang tertinggi ada pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 0,26, dan terendah pada tahun 2019 sebesar 0,25.

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini memanfaatkan tujuh variabel yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*), dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berikut disajikan hasil deskripsi memanfaatkan nilai mean, std dev, minimum, dan maximum.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	.13	46.30	10.7677	9.96451
ROE	75	4.80	144.60	22.5551	24.67010
DER	75	.02	11.30	2.1771	2.55477
DR	75	.02	.86	.5044	.26023
SIZE	75	29.21	41.79	32.4969	2.40843
Tobin's Q	75	.82	4.85	1.9057	.97678
CSR	75	.18	.42	.2561	.04954
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil deskripsi nilai *Return On Asset* (ROA) didapatkan rata-rata sebesar 10,768 dan standar deviasi sebesar 9,964, *Return On Equity* (ROE) didapatkan rata-rata sebesar 22,555 dan standar deviasi sebesar 24,670, *Debt to Equity Ratio* (DER) didapatkan rata-rata sebesar 2,177 dan standar deviasi sebesar 2,555, *Debt Ratio* (DR) didapatkan rata-rata sebesar 0,504 dan standar deviasi sebesar 0,260, Ukuran Perusahaan (SIZE) didapatkan rata-rata sebesar 32,497 dan standar deviasi sebesar 2,408, Nilai Perusahaan (Tobin's Q) didapatkan rata-rata sebesar 1,906 dan standar deviasi sebesar 0,977, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) didapatkan rata-rata sebesar 0,256 dan standar deviasi sebesar 0,049.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian analisis regresi linier yang bertujuan untuk pemenuhan asumsi klasik agar variabel bebas sebagai estimator

atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan melakukan pengujian distribusi normal dalam model regresi dan residual. Untuk menguji asumsi normalitas digunakan grafik Normal P-P Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov.

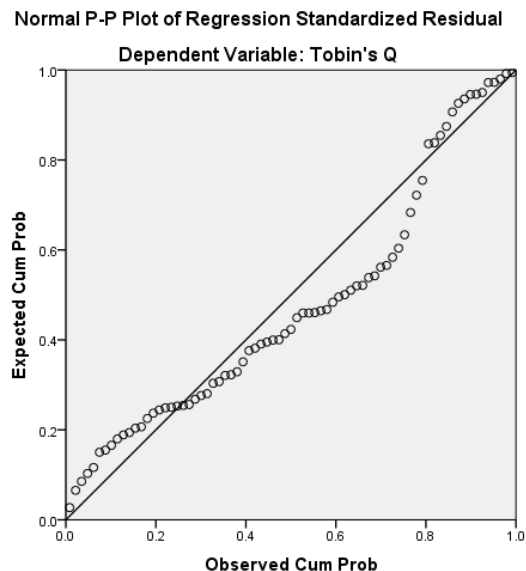
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83950300
	Absolute	.152
Most Extreme Differences	Positive	.152
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji normalitas residual memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,063 sehingga nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) artinya residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 4.1 Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik Normal P-P Plot



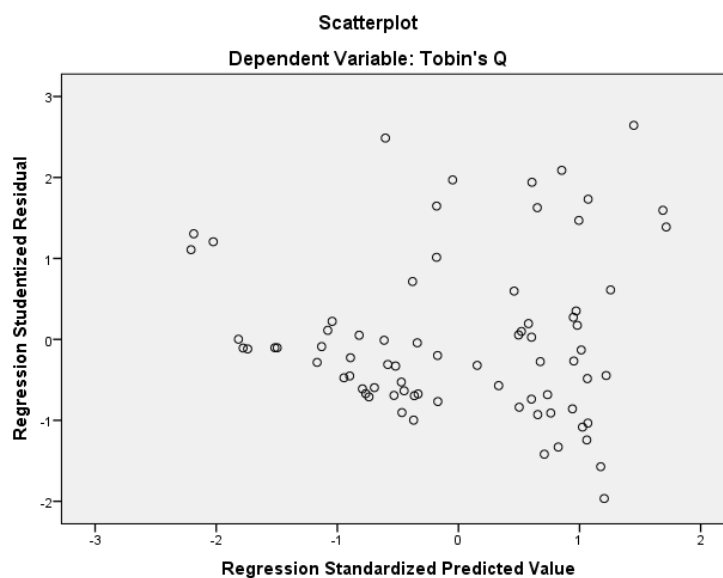
Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji normalitas residual memanfaatkan grafik Normal P-P Plot didapatkan titik-titik plot berhimpit dengan garis diagonal sehingga residual mengikuti distribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas digunakan grafik Scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED) dengan *Regression Studentized Residual* (SRESID) dan uji Glejser.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatter Plot ZPRED dan SRESID



Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas memanfaatkan grafik Scatter plot ZPRED dan SRESID diketahui titik-titik plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.1.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji asumsi multikolinieritas digunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas dengan Menggunakan Uji VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.227	4.414
	ROE	.271	3.686
	DER	.306	3.263
	DR	.305	3.282
	SIZE	.662	1.511
	CSR	.903	1.108

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji multikolinieritas memanfaatkan uji VIF didapatkan nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$) artinya tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam model sehingga asumsi multikolinearitas terpenuhi.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji asumsi autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi dengan Menggunakan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson	dU	4-dU
2.039	1.770	2.230

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji autokorelasi dengan uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson didapatkan nilai DW berada dalam rentang nilai dU dan nilai 4-dU ($dU < DW <$

4-dU) artinya tidak ditemukan masalah autokorelasi sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara keseluruhan (simultan) maupun secara individu (parsial). Berikut disajikan hasil regresi linier berganda antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.420	1.703		2.596	.012
1 ROA	.016	.021	.164	.750	.456
ROE	-.002	.008	-.051	-.252	.802
DER	-.025	.072	-.066	-.349	.728
DR	-.820	.718	-.219	-1.143	.257
SIZE	-.067	.053	-.165	-1.272	.208

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil persamaan regresi linier antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) disajikan sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = a + b_1 \text{ ROA} + b_2 \text{ ROE} + b_3 \text{ DER} + b_4 \text{ DR} + b_5 \text{ SIZE} + e$$

$$\text{Tobin's Q} = 4,420 + 0,016 \text{ ROA} - 0,002 \text{ ROE} - 0,025 \text{ DER} - 0,820 \text{ DR} - 0,067 \text{ SIZE} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,420 menyatakan tanpa adanya pengaruh dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, Ukuran Perusahaan (SIZE) maka didapatkan predikat nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) adalah 4,420.
- b. Nilai koefisien *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,016 menyatakan adanya pengaruh positif antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q), artinya setiap 1 satuan nilai dari *Return On Asset (ROA)* akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,016. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 0,750 dengan nilai signifikansi sebesar 0,456. Sebagai pembanding didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 69 dan alpha 5 persen sebesar 1,995. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).
- c. Nilai koefisien *Return On Equity (ROE)* sebesar -0,002 menyatakan adanya pengaruh negatif antara *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q), artinya setiap 1 satuan nilai dari *Return On Equity (ROE)* akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -0,002. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 0,252

dengan nilai signifikansi sebesar 0,802. Sebagai pembanding didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 69 dan alpha 5 persen sebesar 1,995. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

- d. Nilai koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0,025 menyatakan adanya pengaruh negatif antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q), artinya setiap 1 satuan nilai dari Debt to Equity Ratio (DER) akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -0,025. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 0,349 dengan nilai signifikansi sebesar 0,728. Sebagai pembanding didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 69 dan alpha 5 persen sebesar 1,995. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).
- e. Nilai koefisien Debt Ratio (DR) sebesar -0,820 menyatakan adanya pengaruh negatif antara Debt Ratio (DR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q), artinya setiap 1 satuan nilai dari Debt Ratio (DR) akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -0,820. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 1,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,257. Sebagai pembanding didapatkan nilai t tabel pada derajat

bebas 69 dan alpha 5 persen sebesar 1,995. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara Debt Ratio (DR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

- f. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -0,067 menyatakan adanya pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q), artinya setiap 1 satuan nilai dari Ukuran Perusahaan (SIZE) akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -0,067. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 1,272 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208. Sebagai pembandingan didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 69 dan alpha 5 persen sebesar 1,995. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Linier

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.159	.89594

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil koefisien determinasi pengaruh antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Debt Ratio (DR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,216. Hasil tersebut menyatakan besarnya

pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 21,6 persen, sedangkan sisa pengaruh lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.6 Uji Regresi Moderasi/Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara keseluruhan (simultan) maupun secara individu (parsial) dengan adanya variabel moderasi. Berikut disajikan hasil regresi moderasi antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR).

Tabel 4.7 Hasil Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.534	12.656		.595	.554
ROA	.002	.038	.020	.052	.959
ROE	.007	.071	.175	.098	.923
DER	-.144	.693	-.375	-.207	.837
DR	2.468	5.608	.657	.440	.661
SIZE	-.173	.398	-.427	-.435	.665
CSR	-4.292	2.753	-.218	-1.559	.124
ROA*CSR	-.056	.891	-.021	-.062	.950
ROE*CSR	-.022	.315	-.143	-.070	.945
DER*CSR	.416	2.533	.283	.164	.870
DR*CSR	-13.606	24.034	-.872	-.566	.573
SIZE*CSR	.391	1.666	.227	.235	.815

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil persamaan regresi moderasi antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) disajikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tobin's Q} = & a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{ROE} + b_3 \text{DER} + b_4 \text{DR} + b_5 \text{SIZE} + b_6 \text{CSR} + \\ & b_7 \text{ROA*CSR} + b_8 \text{ROE*CSR} + b_9 \text{DER*CSR} + b_{10} \text{DR*CSR} + \\ & b_{11} \text{SIZE*CSR} + e \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tobin's Q} = & 7,534 + 0,002 \text{ROA} + 0,007 \text{ROE} - 0,144 \text{DER} + 2,468 \text{DR} - \\ & 0,173 \text{SIZE} - 4,292 \text{CSR} - 0,056 \text{ROA*CSR} - 0,022 \text{ROE*CSR} + \\ & 0,416 \text{DER*CSR} - 13,606 \text{DR*CSR} + 0,391 \text{SIZE*CSR} + e \end{aligned}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 7,534 menyatakan tanpa adanya pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) maka didapatkan predikat nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) adalah 7,534.
- b. Nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) dengan moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -0,056 menyatakan adanya pengaruh negatif antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), artinya setiap 1 satuan nilai dari *Return On Asset* (ROA) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -0,056. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 0,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,950. Sebagai pembandingan didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 63 dan alpha 5 persen sebesar 1,998. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR).
- c. Nilai koefisien *Return On Equity* (ROE) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar -0,022 menyatakan adanya pengaruh negatif antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobins Q)

dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR), artinya setiap 1 satuan nilai dari *Return On Equity* (ROE) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -0,022. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 0,070 dengan nilai signifikansi sebesar 0,945. Sebagai pembandingan didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 63 dan alpha 5 persen sebesar 1,998. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR).

- d. Nilai koefisien Debt to Equity Ratio (DER) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,416 menyatakan adanya pengaruh positif antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR), artinya setiap 1 satuan nilai dari Debt to Equity Ratio (DER) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,416. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 0,164 dengan nilai signifikansi sebesar 0,870. Sebagai pembandingan didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 63 dan alpha 5 persen sebesar 1,998. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara Debt to

Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR).

- e. Nilai koefisien Debt Ratio (DR) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar -13,606 menyatakan adanya pengaruh negatif antara Debt Ratio (DR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR), artinya setiap 1 satuan nilai dari Debt Ratio (DR) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar -13,606. Hasil uji signifikansi didapatkan nilai t hitung sebesar 0,566 dengan nilai signifikansi sebesar 0,573. Sebagai pembandingan didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 63 dan alpha 5 persen sebesar 1,998. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{hit} < t_{tabel}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara Debt Ratio (DR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR).
- f. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,391 menyatakan adanya pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR), artinya setiap 1 satuan nilai dari Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan moderasi Corporate Social Responsibility (CSR) akan berpengaruh terhadap perubahan nilai dari Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,391. Hasil uji signifikansi didapatkan

nilai t hitung sebesar 0,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,815. Sebagai pembanding didapatkan nilai t tabel pada derajat bebas 63 dan alpha 5 persen sebesar 1,998. Hasil tersebut menyatakan nilai t hitung kurang dari t tabel ($t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi Regresi Moderasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.270	.142	.90457

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil koefisien determinasi pengaruh antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,270. Hasil tersebut menyatakan besarnya pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan moderasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 27,0 persen, sedangkan sisa pengaruh lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

4.2.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perseroan indeks LQ45 tahun 2017-2019. Hasil tersebut mengartikan bahwa apabila profitabilitas yang diproksikan dengan ROA mengalami kenaikan maka nilai perseroan juga naik dan apabila profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perseroan juga akan turun. Sedangkan Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perseroan indeks LQ45 tahun 2017-2019. Hasil tersebut mengartikan bahwa apabila profitabilitas yang diproksikan dengan ROE apabila mengalami kenaikan maka nilai perseroan akan turun dan apabila ROE mengalami penurunan maka nilai perseroan akan meningkat.

Berdasarkan *signaling theory*, sebuah perseroan dengan sukarela akan melaporkan informasi ke pasar modal tanpa adanya dorongan dari pemerintah, informasi ini ditujukan untuk mempertahankan minat dari investor agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perseroan dengan luar perseroan (Brigham & Houston, 2015:186). Rasio profitabilitas yang tinggi merupakan keinginan oleh semua perseroan, jika tingkat profitabilitas terus meningkat hal ini mengartikan bahwa perseroan mempunyai kinerja yang bagus sehingga menciptakan pemikiran positif dari para investor yang mengakibatkan harga saham akan naik karena

permintaannya naik yang mencerminkan nilai perseroannya tinggi. Penyampaian informasi mengenai profitabilitas suatu perseroan merupakan sebuah sinyal bagi perseroan. Profitabilitas yang tinggi dan stabil akan menjadi sinyal positif bagi investor terkait dengan kinerja perseroan (Rizqia et al., 2013 *dalam* Yanti & Abundanti, 2019:5634).

Hasil penelitian profitabilitas dengan proksi ROA terhadap nilai perseroan ini sesuai dengan teori dan juga sejalan dengan penelitian oleh Zuhroh (2019), Anggraeni (2020), Ratri & Dewi (2017), mereka mendapatkan hasil bahwa tingkat pengembalian aset atau ROA berpengaruh positif terhadap nilai perseroan. Sedangkan Hasil penelitian profitabilitas dengan proksi ROE terhadap nilai perseroan ini sesuai dengan teori dan juga sejalan dengan penelitian oleh Chen dan Chen (2011), Gusaptono (2010), Carningsih (2009), mereka mendapatkan hasil bahwa tingkat pengembalian ekuitas atau ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perseroan.

Mencari laba atau meningkatkan profitabilitas dalam perspektif Islam, harus dicari dengan cara yang halal. Allah memperbolehkan umat muslim mendapatkan keuntungan dan harta dengan cara yang benar seperti perdagangan atau jual beli atas dasar suka sama suka sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi dalam hal besarnya laba atau keuntungan yang boleh diambil, Allah tidak mengaturnya artinya bebas dalam pengambilan laba asalkan dengan cara yang halal seperti hadits berikut ini :

عن عروة البارقي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكَاةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثَّرَابَ لَرِيحَ فِيهِ²

Diriwayatkan dari ‘Urwa : *“Bahwa Nabi memberinya satu Dinar untuk membeli domba untuk beliau. ‘Urwa membeli dua ekor domba untuk beliau dengan uang tersebut. Kemudian dia menjual satu ekor domba seharga satu Dinar, dan membawa satu Dinar tersebut bersama satu ekor dombanya kepada Nabi. Atas dasar ini Nabi berdoa kepada Allah untuk memberkahi transaksi ‘Urwa. Sehingga ‘Urwa selalu memperoleh keuntungan (dari setiap perdagangannya) – bahkan seandainya dia membeli debu.”* (Shahih Bukhari, Kitab 56, Hadits No. 836).

Dalam hadits tersebut Rasulullah meridhai transaksi jual beli atau perdagangan yang mengambil keuntungan hingga 100% yang berarti dalam berdagang diperbolehkan mengambil keuntungan atau laba sebanyak-banyaknya asalkan dengan cara yang baik dan halal supaya tetap diberkahi Allah SWT.

4.2.1.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel solvabilitas dalam penelitian ini diukur memanfaatkan Debt Ratio (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perseroan indeks LQ45 tahun 2017-2019. Hasil ini mengartikan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka nilai perseroan akan menurun. Menurut Murhadi (2013:62) rasio ini memperhitungkan antara hutang dan aset/ekuitas perseroan, dengan semakin tinggi solvabilitas berarti semakin tinggi pula risiko keuangan suatu perseroan. Jika penggunaan hutang tersebut tidak diimbangi dengan hati-hati dan digunakan hanya untuk investasi yang tidak menguntungkan maka akan timbul risiko *financial distress* atau kebangkrutan sehingga akan berdampak pada nilai perseroan.

Berdasarkan teori *trade off*, dengan asumsi titik target struktur modal optimal tercapai maka penggunaan hutang (*leverage*) menurunkan nilai perseroan. Hutang akan menambahkan beban tetap tanpa memperdulikan besarnya pendapatan. Semakin besar hutang semakin tinggi tingkat probabilitas kebangkrutan karena perseroan tidak dapat membayar bunga dan pokoknya. Pihak manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang, karena banyaknya hutang bisa menurunkan nilai perseroan. Dengan tingginya rasio solvabilitas menyatakan perseroan tidak solvable, ini menyatakan respon negatif terhadap investor maka nilai perseroan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Cortez & Stevie (2012), Chaleeda, dkk (2019) dan Ogolmagai (2013) yang menyatakan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perseroan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa meskipun terdapat manfaat dari hutang, ada juga biaya utang yang harus dipertimbangkan. Kelebihan hutang yang besar akan memberikan dampak yang negatif pada nilai perseroan. Biaya hutang pembiayaan muncul dari peningkatan kemungkinan kebangkrutan karena pembiayaan hutang membuat perseroan tetap melakukan pembayaran bunga dan pokok berkala.

Hutang dalam Islam diperbolehkan asalkan untuk kepentingan yang baik, dan alangkah lebih baiknya lagi jika hutang tidak disertai keuntungan lain seperti bunga yang menyebabkan riba sehingga tidak diridhai Allah, seperti hadits di bawah ini:

عن جابر قال: لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم أكل الربا وموكله وكاتبه وشاهديه، وقال: هم سواء. رواه مسلم

Dari sahabat Jabir radhiallahu‘anhu, ia berkata: “*Rasulullah shallallahu‘alaihi wa sallam telah melaknati pemakan riba (rentenir), orang yang memberikan/membayar riba (nasabah), penulisnya (sekretarisnya), dan juga dua orang saksinya. Dan beliau juga bersabda, “Mereka itu sama dalam hal dosanya.”* (HR. Muslim no. 1598).

Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah memperbolehkan berhutang akan tetapi akan melaknat jika berhutang di jalan yang tidak diridhai Allah seperti ada bunga yang mencekik setiap hutang, akan dilaknat bagi yang menghutangi dan juga bagi yang berhutang. Alangkah lebih baiknya jika berhutang dengan sistem bagi hasil seperti pada bank syariah supaya antara kreditur dan debitur sama sama diuntungkan dan tidak ada yang merugi.

4.2.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perseroan mempunyai pengaruh yang negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perseroan, atau dengan kata lain semakin besar ukuran perseroan maka semakin menurun Nilai Perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin besar ukuran suatu perseroan maka akan semakin mudah perseroan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perseroan. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini bahwa perseroan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perseroan tidak memiliki pengaruh

terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar tidak mampu memanfaatkan asetnya secara efektif sehingga menimbulkan penimbunan aset dikarenakan perputaran dari aset perseroan akan semakin lama. Penurunan nilai perseroan dipengaruhi kinerja perseroan yang kurang efektif. Dengan adanya penurunan nilai perseroan sehingga akan mempengaruhi investor untuk menanamkan modal kepada perseroan tersebut.

Ukuran perseroan yang terlalu besar dianggap akan menyebabkan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen, sehingga dapat mengurangi nilai perseroan. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer sehingga muncul konflik yang disebut dengan *agency conflict* atau konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976 *dalam* Ramdhonah et al, 2019). Pemilik perseroan memiliki kepentingan atas lebih majunya perseroan dengan kebijakan yang berusaha untuk meningkatkan nilai perseroan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan manajemen perseroan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi dirinya berupa bonus maupun insentif atas hasilnya menjalankan perseroan tanpa mempertimbangkan risiko kerugian yang ada. Konflik tersebut terjadi karena manusia pada dasarnya adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar untuk mementingkan kepentingan sendiri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017), Ibrahim (2017), dan Cheng et al. (2010) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perseroan berpengaruh negatif terhadap nilai perseroan. Penelitian tersebut

menyatakan bahwa perseroan dengan ukuran lebih tinggi umumnya memiliki nilai perseroan yang lebih rendah. Jika perseroan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perseroan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik aset perseroan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perseroan jika dinilai dari sisi pemilik perseroannya.

Dalam islam dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 27-28 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا
وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا
مِّيسُورًا

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.” (Qs. Al-Isra’/17 : 27-28)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak diperbolehkan berlebih-lebihan dalam memanfaatkan harta, uang maupun sumber daya yang ada demi kesenangan saja. Allah SWT menyuruh hambanya untuk hidup sederhana dan hemat, karena apabila semua orang menjadi boros maka suatu bangsa bisa rusak dan hancur. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan,

maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut (tafsir Kemenag RI, 2021).

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi Oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Variabel moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dihitung memanfaatkan *Global Reporting Initiative* G4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mampu memoderasi namun tidak signifikan antara proksi *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada perseroan indeks LQ45 tahun 2017-2019. CSR yang tinggi dapat memperlemah hubungan pengaruh profitabilitas dengan nilai perseroan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Harningsih, dkk (2019); Wulandari dan Wiksuana (2017); Raningsih dan Artini (2018) yang menyatakan hasil bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dihitung memanfaatkan *Global Reporting Initiative* G4 dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perseroan. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Gherghina et al., (2016) yang menyatakan bahwa perseroan harus memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka meningkatkan nilai perseroan secara berkelanjutan.

Peningkatan nilai suatu perseroan tidak selalu berasal dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Kejadian tersebut disebabkan karena masyarakat saat ini cenderung memilih perseroan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar karena dengan mendukung perseroan tersebut secara tidak

langsung masyarakat ikut berpartisipasi dalam memelihara lingkungan sekitar (Susanti dan Santoso, 2011).

Dalam islam oleh Djakfar (2012: 225) menyebutkan program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah Pemilik Mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah. Selain itu, ia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana firman-Nya:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qashash/28 : 77).

Maksud dari ayat di atas yaitu, melakukan program CSR jika motivasinya (niat) tulus membantu masyarakat yang membutuhkan, niscaya bisa dikategorikan ke dalam ibadah *ghairu mahdlah*. Maksudnya, kendati program itu pada asalnya bukan termasuk ibadah, namun karena semata untuk membantu orang lain dan berharap ridha Allah SWT, maka subjek pelakunya akan mendapat pahala sebagaimana melakukan ibadah. Ini berarti apabila niat yang dicanangkan seperti itu, maka keuntungan melakukan CSR tidak saja perseroan akan semakin dekat

dengan masyarakat. Namun yang lebih bermakna, para pengelolanya akan semakin dekat dan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Rahman, Maha Rahim, dan Maha melihat. Apabila tidak, katakana saja program CSR itu hanya bermotif ekonomi semata, maka niscaya tidak akan memperoleh pahala ibadah, karena sejak awal telah teralienasi dari nilai-nilai teologis yang sejatinya dapat disetting sejak merencanakan program. Karena itu betapa ruginya perseroan yang melakukan program CSR hanya semata-mata ingin meraih keuntungan duniawi sesaat.

4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimoderasi Oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Variabel moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dihitung memanfaatkan *Global Reporting Initiative G4*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mampu namun tidak signifikan memoderasi hubungan pengaruh solvabilitas terhadap nilai perseroan indeks LQ45 tahun 2017-2019. CSR yang tinggi memperkuat hubungan pengaruh solvabilitas dengan proksi DER terhadap nilai perseroan. CSR dapat meningkatkan nilai perseroan saat solvabilitas dengan proksi DER tinggi dan juga dapat menurunkan nilai perseroan saat solvabilitas dengan proksi DER rendah. Sedangkan CSR yang tinggi memperlemah hubungan pengaruh solvabilitas dengan proksi DR terhadap nilai perseroan. CSR dapat menurunkan nilai perseroan saat solvabilitas dengan proksi DR perseroan tinggi dan juga dapat meningkatkan nilai perseroan saat solvabilitas rendah.

Hasil penelitian ini mendukung *Agency Theory* yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perseroan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perseroan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosialnya supaya tidak menjadi sorotan dari pihak *debtholders*, hal tersebut tentu berdampak terhadap nilai perseroan. Friedman (1970) dalam Chang (2014) menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi dengan diimbangi dengan pelaksanaan CSR yang tinggi mampu mengurangi daya saing perseroan sehingga berdampak pada penurunan nilai perseroan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiksuana (2017) dan Purnomo (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perseroan dan CSR merupakan faktor pemoderasi dalam hubungan antara solvabilitas dan nilai perseroan.

Dalam ajaran Islam menganjurkan kepada umatnya agar saling tolong-menolong, kerjasama dalam hal kebajikan dan taqwa. Sebagaimana yang menjadi dasar hukum hutang piutang dapat ditemui dalam Al-Qur'an ataupun ketentuan Sunnah Rasul.

Dan diantara tolong menolong dengan cara yang baik adalah melalui hutang piutang, hal ini didasarkan pada surat Al Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ
تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ
أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا
يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمِ اللَّهُ
اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal nya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekan nya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu.

Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Qs. Al Baqarah/2 : 282).

Berdasarkan kutipan ayat tersebut, tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa segala bentuk perniagaan harus mencatat segala proses transaksi sesuai dengan keadaan yang terjadi serta terdapat saksi yang akan memberi informasi kepada pembaca laporan transaksi tersebut. Realitas dalam mencatat kegiatan perniagaan sangat diperlukan guna menciptakan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan (Shihab, 2002). Kesimpulan dari kutipan ayat tersebut adalah memberi bantuan berupa hutang piutang merupakan hal yang tidak dilarang karena bentuk membantu sesama saat kesulitan. Hukum memberikan pinjaman hutang adalah sunnah namun dengan syarat bahwa memberi hutang pada orang yang tepat serta benar-benar membutuhkan seperti dalam prinsip kemanusiaan bahwa manusia butuh manusia lain untuk memenuhi hajat hidup.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan

Dimoderasi Oleh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Variabel moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dihitung memanfaatkan *Global Reporting Initiative G4*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) mampu namun tidak signifikan memoderasi hubungan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perseroan indeks LQ45 tahun 2017-2019. CSR yang tinggi memperlemah hubungan

pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perseroan. CSR dapat menurunkan nilai perseroan saat Ukuran Perusahaan perseroan tinggi dan juga dapat meningkatkan nilai perseroan saat Ukuran Perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradita dan Suryono (2019) yang menyatakan bahwa Peran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dinilai akan sangat penting apabila ukuran perseroan semakin besar, selain itu perseroan besar adalah emiten yang banyak disoroti oleh calon investor. Penerapan pengungkapan CSR ini dapat membuat citra dan reputasi baik bagi perseroan karena keterlibatan dan kontribusi langsungnya terhadap lingkungan sekitar perseroan. Menurut Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perseroan maka kewajiban perseroan dalam melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan juga akan semakin besar. Oleh karena itu, perseroan diharapkan mampu mengungkapkan program sosial sebaik-baiknya demi upaya peningkatan citra positif dan memperoleh legitimasi sosial dari para *stakeholders*. Semakin besar ukuran perseroan maka semakin besar pula tekanan dan tanggungjawabnya terhadap *stakeholders* dan ketika perseroan tersebut melaksanakan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya maka keberlangsungan perseroan dapat terjaga dan investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi (Pratama dan Mustanda, 2016).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi dalam indeks LQ45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019, berikut ini kesimpulan yang bisa diambil :

1. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan sedangkan profitabilitas dengan proksi ROE berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2019. Kemudian variabel solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) dan DR (Debt Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2019. Semakin tinggi hutang maka investor tidak yakin dengan prospek perusahaan, hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan indeks LQ45 tahun 2017-2019. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu bisa menjamin nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum berani untuk

melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban (hutang) sudah terlunasi.

2. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel moderasi menggunakan *Global Reporting Initiative* G4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi namun tidak secara signifikan hubungan pengaruh profitabilitas dengan proksi ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan. CSR yang tinggi mampu memperlemah nilai perusahaan saat profitabilitas tinggi dan dapat memperkuat nilai perusahaan saat profitabilitas rendah.
3. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel moderasi menggunakan *Global Reporting Initiative* G4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi namun tidak secara signifikan hubungan pengaruh solvabilitas dengan proksi DER terhadap nilai perusahaan. CSR yang tinggi mampu memperkuat nilai perusahaan saat solvabilitas dengan proksi DER tinggi dan dapat memperlemah nilai perusahaan saat solvabilitas rendah. Sedangkan CSR mampu memoderasi namun tidak secara signifikan hubungan pengaruh solvabilitas dengan proksi DR terhadap nilai perusahaan. CSR yang tinggi mampu memperlemah nilai perusahaan saat solvabilitas dengan proksi DR tinggi dan dapat memperlemah nilai perusahaan saat solvabilitas tinggi.
4. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel moderasi menggunakan *Global Reporting Initiative* G4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi namun tidak secara

signifikan hubungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. CSR yang tinggi mampu memperlemah nilai perusahaan saat ukuran perusahaan tinggi dan dapat memperkuat nilai perusahaan saat ukuran perusahaan rendah.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel ROE, DR, DER dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan harus lebih berhati-hati dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya agar modal yang diinvestasikan tidak merugikan dan berdampak baik bagi masyarakat dan lingkungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan ROA dan ROE untuk profitabilitas, DER dan DR untuk solvabilitas dan Log n untuk ukuran perusahaan. Sedangkan masih banyak lagi variabel lainnya yang mungkin bisa digunakan seperti ROI, NPM, *Cash Coverage Ratio*, *Time Interest Earned Ratio* dan lainnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan objek perusahaan lainnya selain perusahaan indeks LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.

Afandani, Fauziah. (2016). **Pengaruh Corporate Social Responsibility Expenditure, Corporate Social Responsibility Disclosure, dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Termasuk Daftar Corporate Governance Perception Index (CGPI) Periode 2010- 2014).** *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

Agustine, Ira. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *FINESTA*, 2 (1), 42-47.

Aji, M. N., & Pangestuti, I. R. D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Algifari. (2003). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti. (2008). *Tafsir Al-Jalalain, diterjemahkan Bahrin Abubakar, Terjemahan tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, Jilid 1*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.

Anggraeni, Mei Diah Putri. (2020). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.** *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Arif. (2015). **Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Arifin, Johar. (2006). *Menyusun Laporan Keuangan untuk UKM dengan Microsoft Excel*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Basuki, Ismu. (2006). **Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.** *Tesis* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta.

- Bing, T., & Li, M. (2019). Does CSR signal the firm value? Evidence from China. *Sustainability*, 11(15), 4255.
- Butar, Linda Kurniasih Butar. Sudarsi, Sri. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*. 1 (2), 45–65.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. I.C.Gapenski. (2011). *Intermediate Financial Management* (Fifth Edition). New York: The Dryden Press.
- Carningsih. (2009). **Pengaruh good corporate governance terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan: Studi kasus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Chaleeda, Md., Aminul, Islam., Ahmad., Salha Tunku., Ghazalat, Anas Najeeb Mosa. (2019). The Effects of Corporate Financing Decisions on Firm Value in Bursa Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*. 11 (3), 127-135.
- Chang, Yuan and Chung-Hua Shen. 2014. Corporate Social Responsibility and Profitability-Cost of Debt as the Mediator. *Taipei Economic Inquiry*. 50 (2). 291-357.
- Chen, S. Y., & Chen, L. J. (2011). Capital structure determinants: An empirical study in Taiwan. *African Journal of Business Management*, 5(27), 10974-10983.
- Cheng, Y. S., Liu, Y. P., & Chien, C. Y. (2010). Capital structure and firm value in China: A panel threshold regression analysis. *African Journal of Business Management*, 4(12), 2500-2507.
- Chumaidah, Priyadi, Maswar Patuh. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7 (3), 1-16.

- Chung, C. Y., Jung, S., & Young, J. (2018). Do CSR activities increase firm value? Evidence from the Korean market. *Sustainability*, 10 (9), 3164.
- Cortez, M. A., & Susanto, S. (2012). The determinants of corporate capital structure: evidence from Japanese manufacturing companies. *Journal of International Business Research*, 11(3), 121.
- Dewi, Mahatma., Ayu, Sri., Ari, Wirajaya. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4. (2), 358-372.
- Djakfar, H. Muhammad. (2012). *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Depok: Penebar Plus+ imprint dari Penebar Swadaya.
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke-2). Bandung : Alfabeta.
- _____. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Fajaria, Ardina Zahrah., Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*. 6 (10).
- Faudia, Forma Y., Amanah, Lailatul. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7 (11). 55-69.
- Febrianti, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 14 (2), 141–156.
- Fuad, M, dkk. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gherghina, Stefan Cristian dan Georgeta Vintila. 2016. Exploring The Impact Of Corporate Social Responsibility Policies On Firm Value: The Case Of Listed Companies In Romania. *Economics and Sociology*. 9 (1), 23-42.

- Ghozali, Imam. (2006). *Statistik Non Parametrik*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- . (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4, Prinsip- Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Standar.
- Gusaptono, R. H. (2012). Faktor-Faktor yang Mendorong Penciptaan Nilai Perusahaan di BEI. *Buletin Ekonomi*. 8(2), 149 –158.
- Harjito, D. Agus., Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta: Ekonesia.
- Hadi, Nur. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harningsih, Sri., Agustin, Henri., Setiawan, Mia Angelina. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Ranah Research*. 1 (2), 1-17.
- Hakim, Rahman. (2006). **Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode EVA, ROA, dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di BEJ**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, V., Moch Dzulkirom A. R., N. G. Wi. Endang N.P. (2016). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 39 (1), 139-147.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermuningsih, Sri., D., K. Wardani. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*. 13 (2), 173-183.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hu, Yuanyuan., Chen, Shouming., Shao, Yuexin., Gao, Su. (2018). CSR and Firm Value: Evidence from China. *Sustainability*. 10 (4597), 2-18.
- Ibrahim, M. (2017). Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed

Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model. *International Journal of Innovative Research in Social Sciences & Strategic Management Techniques*, 4(2), 112-125.

Indriyani, Eka . (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10 (2), 333-348.

Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
Khalim, Nur. 2018. **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Maqoshid Syariah sebagai Variabel Mediasi**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Kotler, Philip., Lee, Nancy. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. Laporan Kinerja Otoritas Jasa Keuangan 2020.

Lestari, E. Y. (2017). **Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 – 2014)**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Machfudz, Masyhuri. (2014). Metodologi Penelitian Ekonomi. Genius Media : Jawa Timur.

Machmuddah, Zaky,. Wulan Sari, Dian., Utomo, St. Dwiarto. (2020). Corporate Social Responsibility, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 7 (9). 631–638.

Manoppo, Heven., Arie, Fitty Valdi. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. 4 (2), 485-497.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Masyhuri., Zainuddin M. (2008). Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.

Mardiyati, Umi. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen*

Sains Indonesia (JRMSI). 3 (1), 1-15.

Mardiyanto, Handono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta : PT. Grasindo.

Maula, Ismatul. (2018). **Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Alokasi Dana Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Meidiawati Karina., Mildawati, Titik. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (2) 1-15.

Mery, K. N., Zulbahridar., Kurnia, P. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. 4 (1), 2000–2014.

Mufidah, Nur., Purnamasari, Puji Endah. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*. 6 (1), 1-18.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

Pardede, Ratlan., Manurung, Renhard. (2014). *Analisis Jalur*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional. (2020). *Prospek Pemulihan Ekonomi Global Tertahan oleh Wabah COVID-19* (Edisi I). Bank Indonesia.

Permanasari, W. I. (2010). **Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Poerwanto. (2010). *Corporate Social Responsibility Menjinakkan Gejolak Sosial di Era Pornografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pradnyana, Kadek Dwi Dharma., Putra, I Made Pande Dwiana. (2018). Moderasi Corporate Social Responsibility Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap

Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 24 (1) 253-281.

Pradita, Reza Arie., Suryono, Bambang. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8 (2), 1-18.

Pramana, Ngurah Agung Dwi., Mustanda, Ketut. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Size terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (1), 561 – 594.

Prasetyorini, Bhekti Fitri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1), 183-196.

Pratama, I. G. N. A. D., dan I. K. Mustanda. (2016). Pengaruh Profitabilitas Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1), 561-594.

Ogolmagai, N. (2013). Leverage pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur yang go public di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12-29.

Purnomo, Xena Levina. (2014). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi**. *Tesis* (tidak dipublikasikan). Universitas Katolik Soegijapranata.

Putri, R. W., Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal BENING*. 3 (1), 52–73.

Rahardjo, Tri Budi., Murdani, R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. 3 (1), 1-9.

Rahmawati, U. N. (2017). **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai**

Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi* (tidak dipublikasikan). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997.
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect Of Financial Performance And Environmental Performance On Firm Value With Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure As Intervening Variable In Companies Listed At Jakarta Islamic Index (JII). In *SHS Web of Conferences*. 34,. 12003).
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede., Sudiarta, Gede Merta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (7), 4394 - 4422.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Mey Rina Putri Andika., Handayani, Nur. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (9), 1-18.
- Sari, N. K. P. P., Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Economic Value Added Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Kearifan Lokal Indonesia*. 3 (1), 12-24.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII Solo*. 379-388.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an. Jakarta : Lentera Hati. Smithers, Andrew dan Wright, Stephen. (2007). *Valuing Wall Street*. McGraw Hill.

- Sucuahi, William., Cambarihan, Jay Mark. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*. 5 (2), 149-153.
- Sudana, I Made. (2009). *Manajemen Keuangan; Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- _____. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan; Teori & Praktik* (Edisi 2). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudiyatno, Bambang. (2009). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi Doktor* (dipublikasikan). Fakultas Ilmu Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sudiyatno, Bambang., Puspitasari, Elen. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*. 2(1), 1979-4886.
- Sugiono, Arief. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukmawardini, Dewi., Ardiansari, Anindya. (2018). The Influence Of Institutional Ownership, Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Debt Policy On Firm Value. *Management Analysis Journal*. 7 (2). 212-222.
- Sundjaja, Ridwan S., Barlian, Inge. (2003). *Manajemen Keuangan 1* (Edisi kelima). Jakarta: Literata Lintas Media.
- Susanti, M., Santoso, E. B. (2011). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Kajian Akuntansi*. 6 (2), 21-35.
- Susanto, P. B., & Subekti, I. (2012). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan (Pada perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*,

1(2).

Suwardika, I Nyoman Agus., Mustanda, I Ketut. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 7 (8), 1997-2026.

Suwarjeni, V., W., Endrayanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Wardana, Diki Dwi. (2019). **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Wardani. (2009). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wedhana Purba, I.B.G Indra dan Putu Yadnya. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(8), 2428-2443.

Weston & Copeland. (1997). *Manajemen Keuangan* (Jilid 2 Edisi 9). Jakarta : Binarupa Aksara.

Wibisono. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grafika.

Wisayang, V.R. (2011). **Analisis Pengaruh Bid-Ask, Spread market Value, dan Varian Return Saham Terhadap Holding Period pada Saham LQ45 (Studi di BEI Periode Februari 2008-Januari 2009)**. *Tesis* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*. 2 (4), 455–463.

Wulandari, Ni Made Intan., Wiksuana, I Gusti Bagus. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*

Manajemen Unud. 6 (3), 1278-1311.

- Yanti, P. D. M., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen*. 8(9), 5632–5651.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.

Zimmerer, Thomas W., Scarborough, Norman M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

Zuhroh, I. (2019). The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage. *KnE Social Sciences*, 203-230.

<https://quran.kemenag.go.id> , diakses 29 Januari 2021

<http://www.bi.go.id>, diakses 12 Januari 2021

<http://www.globalreporting.org>, diakses 16 Januari 2021.

<https://www.idx.co.id/>, diakses 10 Januari 2021.

www.ojk.go.id, diakses 15 Januari 2021.

Lampiran 1 : Data Variabel Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	ROE	DER	DR	SIZE	Tobin's Q	CSR
AKRA	2019	3,40	8,60	1,10	0,50	30,69	1,27	0,42
	2018	8,20	19,60	1,00	0,50	30,62	1,37	0,36
	2017	7,10	15,90	0,86	0,50	30,45	1,51	0,19
ASII	2019	8,00	14,00	0,90	0,50	33,49	1,27	0,35
	2018	8,00	16,00	1,00	0,50	33,47	1,46	0,37
	2017	8,00	15,00	0,90	0,50	33,32	1,57	0,37
BBCA	2019	4,00	18,00	4,40	0,81	34,45	1,70	0,18
	2018	4,00	18,80	4,50	0,82	34,35	1,59	0,21
	2017	3,90	19,20	4,80	0,83	34,25	1,54	0,23
BBNI	2019	2,40	14,00	5,68	0,85	34,37	0,99	0,21
	2018	2,80	16,10	6,28	0,86	34,33	1,03	0,22
	2017	2,70	15,60	6,04	0,86	34,20	1,08	0,25
BBRI	2019	3,50	19,41	5,67	0,86	41,79	1,22	0,21
	2018	3,68	20,49	5,89	0,84	41,71	1,12	0,23
	2017	3,69	20,03	5,59	0,83	41,57	1,16	0,24
BBTN	2019	0,13	10,00	11,30	0,86	33,37	0,94	0,27
	2018	1,34	14,89	11,06	0,86	33,36	0,95	0,27
	2017	1,71	18,11	10,34	0,86	33,20	1,00	0,29
BMRI	2019	3,03	15,08	4,91	0,78	34,82	1,05	0,21
	2018	3,17	16,23	5,09	0,78	34,72	1,07	0,30

	2017	2,72	14,53	5,22	0,79	34,66	1,06	0,30
GGRM	2019	13,80	21,40	0,54	0,35	32,00	1,65	0,33
	2018	11,30	17,30	0,53	0,35	31,87	2,68	0,33
	2017	11,60	18,40	0,58	0,37	31,83	2,32	0,35
HMSP	2019	27,00	38,50	0,42	0,30	31,56	1,65	0,24
	2018	29,10	38,30	0,32	0,24	31,47	2,54	0,25
	2017	29,40	37,10	0,26	0,21	31,40	2,16	0,26
ICBP	2019	14,70	21,70	0,45	0,31	31,29	3,67	0,22
	2018	14,10	21,70	0,51	0,34	31,17	3,89	0,26
	2017	11,70	18,30	0,56	0,36	31,08	3,64	0,25
INDF	2019	6,10	11,30	0,77	0,44	32,20	1,16	0,30
	2018	5,40	10,20	0,93	0,48	32,20	1,16	0,31
	2017	6,00	11,10	0,88	0,47	32,11	1,22	0,33
INTP	2019	6,60	7,90	0,20	0,17	30,95	2,69	0,24
	2018	4,00	4,80	0,20	0,16	30,96	2,61	0,24
	2017	6,30	7,30	0,18	0,15	30,19	2,01	0,29
JSMR	2019	2,21	9,52	3,31	0,77	32,23	1,14	0,25
	2018	2,67	10,90	3,08	0,75	32,04	1,13	0,25
	2017	2,78	11,98	3,31	0,77	32,00	1,35	0,27
KLBF	2019	12,37	15,01	0,05	0,04	30,64	3,92	0,19
	2018	13,54	16,07	0,02	0,02	30,53	4,08	0,20
	2017	14,47	17,30	0,02	0,02	30,44	4,85	0,23
LPPF	2019	28,30	78,30	1,80	0,60	29,21	3,18	0,20

	2018	21,80	60,40	1,80	0,60	29,25	3,88	0,20
	2017	35,10	81,90	1,30	0,60	29,32	5,95	0,21
MNCN	2019	12,50	17,80	0,40	0,30	30,51	0,82	0,21
	2018	9,40	14,40	0,54	0,35	30,42	2,30	0,22
	2017	9,70	14,80	0,54	0,35	30,34	4,13	0,24
PTBA	2019	15,54	22,02	0,42	0,29	30,89	1,43	0,27
	2018	20,78	30,88	0,49	0,33	30,82	2,20	0,29
	2017	20,36	32,44	0,59	0,37	30,72	1,55	0,22
PTPP	2019	2,04	7,18	2,49	0,70	31,71	0,87	0,27
	2018	4,15	14,50	2,22	0,69	31,59	0,90	0,29
	2017	4,72	14,78	1,93	0,66	31,36	1,05	0,31
SCMA	2019	15,65	19,15	0,22	0,19	34,14	1,06	0,22
	2018	22,38	27,06	0,21	0,17	34,12	1,21	0,22
	2017	24,18	29,71	0,23	0,19	33,93	1,53	0,23
SMGR	2019	3,00	7,41	0,93	0,38	32,01	1,44	0,23
	2018	6,06	9,87	0,31	0,19	31,56	1,69	0,25
	2017	3,30	5,68	0,35	0,20	31,52	1,58	0,26
TLKM	2019	12,50	23,50	0,89	0,47	33,03	2,25	0,21
	2018	13,10	23,00	0,76	0,43	32,96	2,23	0,21
	2017	16,50	29,20	0,77	0,44	32,92	2,65	0,23
UNTR	2019	9,90	19,20	0,23	0,13	32,35	1,17	0,20
	2018	11,20	21,30	0,18	0,09	32,39	1,39	0,22
	2017	10,10	16,40	0,10	0,06	32,04	2,03	0,23

UNVR	2019	36,10	116,70	2,91	0,74	30,66	16,26	0,24
	2018	46,30	144,60	1,75	0,64	30,64	17,63	0,30
	2017	39,30	141,80	2,66	0,73	30,57	23,29	0,22
WIKI	2019	4,32	13,64	2,23	0,69	31,76	3,56	0,24
	2018	3,95	14,18	2,44	0,71	31,71	3,22	0,25
	2017	3,52	10,52	2,12	0,68	31,45	3,72	0,31
WSKT	2019	3,22	9,21	3,21	0,76	34,74	0,93	0,24
	2018	3,71	15,99	3,31	0,77	34,76	0,95	0,24
	2017	4,29	18,46	3,30	0,77	34,52	1,07	0,26

Lampiran 2 : Hasil Uji Deskriptif

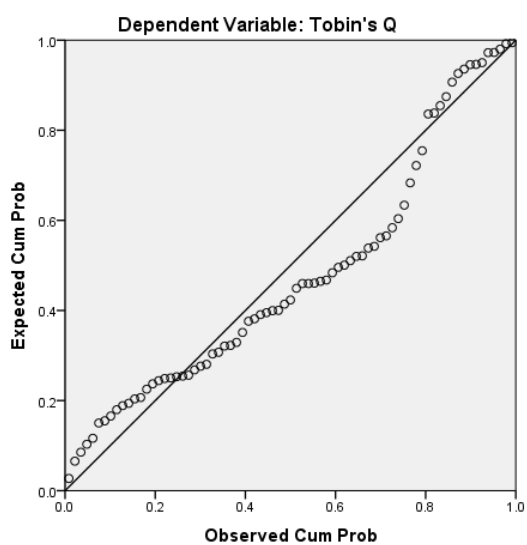
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	.13	46.30	10.7677	9.96451
ROE	75	4.80	144.60	22.5551	24.67010
DER	75	.02	11.30	2.1771	2.55477
DR	75	.02	.86	.5044	.26023
SIZE	75	29.21	41.79	32.4969	2.40843
Tobin's Q	75	.82	4.85	1.9057	.97678
CSR	75	.18	.42	.2561	.04954
Valid N (listwise)	75				

Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



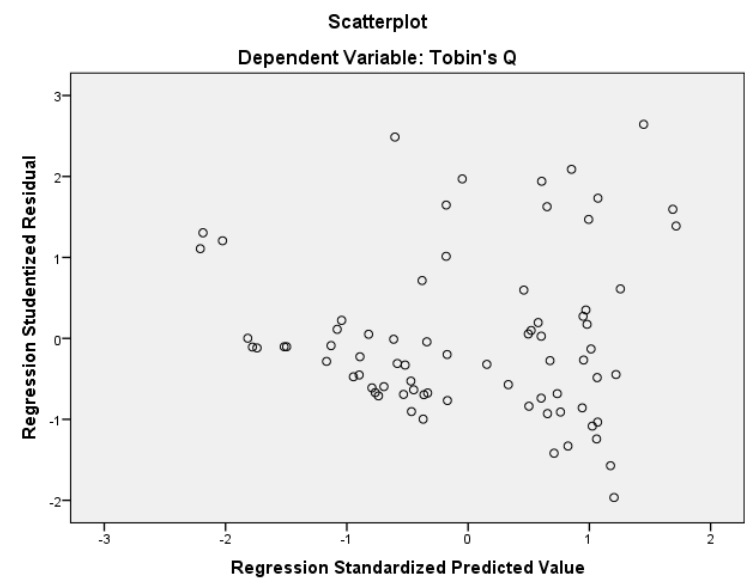
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83950300
	Absolute	.152
Most Extreme Differences	Positive	.152
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.691	.993	.696	.489
	ROA	-.008	.013	-.148	.526
	ROE	.001	.005	.024	.912
	DER	-.052	.042	-.249	.219
	DR	-.369	.418	-.178	.381
	SIZE	.010	.031	.044	.747

a. Dependent Variable: Absolute Residual

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.227	4.414
	ROE	.271	3.686
	DER	.306	3.263
	DR	.305	3.282
	SIZE	.662	1.511
	CSR	.903	1.108

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.039 ^a

a. Predictors: (Constant), CSR, DER, ROE, SIZE, DR, ROA

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.159	.89594

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DR, DER, ROA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	15.217	5	3.043	3.791	.004 ^b
	Residual	55.386	69	.803		
	Total	70.603	74			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROE, DR, DER, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.420	1.703		2.596	.012
	ROA	.016	.021	.164	.750	.456
	ROE	-.002	.008	-.051	-.252	.802
	DER	-.025	.072	-.066	-.349	.728
	DR	-.820	.718	-.219	-1.143	.257
	SIZE	-.067	.053	-.165	-1.272	.208

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Moderasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.270	.142	.90457

a. Predictors: (Constant), SIZE*CSR, CSR, ROE, ROA*CSR,

DER*CSR, DR, ROA, SIZE, DR*CSR, DER, ROE*CSR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	19.054	11	1.732	2.117	.032 ^b
	Residual	51.549	63	.818		
	Total	70.603	74			

a. Dependent Variable: Tobin's Q

b. Predictors: (Constant), SIZE*CSR, CSR, ROE, ROA*CSR, DER*CSR, DR, ROA, SIZE, DR*CSR, DER, ROE*CSR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.534	12.656	.595	.554
	ROA	.002	.038	.020	.959
	ROE	.007	.071	.175	.923
	DER	-.144	.693	-.375	.837
	DR	2.468	5.608	.657	.661
	SIZE	-.173	.398	-.427	.665
	CSR	-4.292	2.753	-.218	.124
	ROA*CSR	-.056	.891	-.021	.950
	ROE*CSR	-.022	.315	-.143	.945
	DER*CSR	.416	2.533	.283	.870
	DR*CSR	-13.606	24.034	-.872	.573
	SIZE*CSR	.391	1.666	.227	.815

a. Dependent Variable: Tobin's Q



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 26 Juni 2021

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Ikbal Aulia Amirulloh
NIM : 17510112
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Peranan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 periode 2017-2019)








Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mohamad Ikbal Aulia Amirulloh
NIM/Jurusan : 17510112/Manajemen
Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM
Judul Skripsi : Peranan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan,
Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang
Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019).

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	1 Oktober 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	10 November 2020	Revisi Bab I	2. 
3.	15 Januari 2021	Revisi Bab I dan II	3. 
4.	9 Februari 2021	Revisi Proposal	4. 
5.	9 Maret 2021	Acc Proposal	5. 
6.	19 April 2021	Seminar Proposal	6. 
7.	30 Mei 2021	Revisi Bab IV dan V	7. 
8.	9 Juni 2021	Revisi Bab IV dan V	8. 
9.	11 Juni 2021	ACC Keseluruhan	9. 

Malang, 11 Juni 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen,



Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP 196708162003121001

Lampiran 8

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Mohamad Ikbal Aulia Amirulloh
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 08 Juni 1999
Alamat : Desa Tegalgandu, RT.03/RW.06, Kec. Wanasari, Kab.
Brebes
Telepon/HP : 082227700401
Email : mohamadikbal08@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2011 : SD Negeri Sitanggal 04
2011-2014 : SMP Negeri 3 Larangan
2014-2017 : SMA Negeri 2 Brebes
2017-2021 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2011-2014 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki
Malang Tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Pusat Ma"had Al-Jami"ah UIN Maliki
Malang Tahun 2017

- Anggota UKM Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang
Tahun 2018 - 2021
- Staf 2 Bidang Usaha UKM Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN
Maliki Malang Tahun 2020
- Peserta Pelatihan “Turnitin” Perpustakaan Pusat UIN Maliki Malang
Tahun 2020
- Peserta Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun
2020

Malang, 19 July 2021

Mohamad Ikbāl Aulia Amirulloḥ



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Mohamad Ikbal Aulia Amirulloh
NIM : 17510112
Handphone : 085718895503
Konsentrasi : Keuangan
Email : mohamadikbal08@gmail.com
Judul Skripsi : "Peranan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2017-2019)".

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	20%	2%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

2%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	13%
2	muharieffendi.files.wordpress.com Internet Source	3%
3	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	2%
4	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%